

KAJIAN
PEMBELAJARAN PKn
MI/SD

DISUSUN OLEH :
RAHMAD, M.Pd.

PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PALANGKA RAYA

Daftar Isi

Daftar Isi	2
Paket 1	
Hakikat Pembelajaran PKn MI	3
Paket 2	
Karakteristik Pembelajaran PKn MI	19
Paket 3	
Pengembangan Indikator	38
Paket 4	
Analisis Pembelajaran	57
Paket 5	
Pengembangan Materi Pembelajaran PKn MI	77
Paket 6	
Pendekatan dan Strategi Pembelajaran PKn MI	101

PAKET 1

HAKIKAT PEMBELAJARAN PKn MI

Pendahuluan

Perkuliahan pertama pada mata kuliah pembelajaran PKn ini difokuskan pada materi hakikat pembelajaran PKn MI yang meliputi latar belakang, pengertian, tujuan dan ruang lingkup pembelajaran PKn MI. Paket pertama ini melandasi seluruh paket pembelajaran PKn MI yang akan dibahas pada buku bahan ajar pembelajaran PKn MI.

Pada awal perkuliahan, mahasiswa-mahasiswi dimotivasi untuk menyadari pentingnya seorang guru PKn memahami hakikat pembelajaran PKn. Setelah menyampaikan tujuan dan langkah-langkah perkuliahan pada paket ini, dosen meminta mahasiswa-mahasiswi menemukan dan mengidentifikasi nilai-nilai luhur bangsa yang perlu terus diwariskan kepada setiap warga Negara, dan menuliskannya dalam kertas kosong, dan secara acak beberapa mahasiswa-mahasiswi diminta membacakan hasil tulisannya, mahasiswa-mahasiswi yang lain mengkritisi dan member komentar. Selanjutnya, dosen memberikan penguatan terhadap latar belakang pentingnya PKn untuk MI. langkah berikutnya, mahasiswa-mahasiswi diminta menelaah dan mendiskusikan pengertian pembelajaran PKn yang dirumuskan oleh para ahli, dan secara acak mahasiswa-mahasiswi diminta menyampaikan pendapatnya. Dosen memberikan penguatan tentang pengertian pembelajaran PKn MI. Berikutnya, mahasiswa-mahasiswi berdiskusi tujuan dan ruang lingkup pembelajaran PKn MI. untuk menegaskan tujuan dan ruang lingkup pembelajaran PKn MI, dosen memberikan penguatan dan memberi kesempatan mahasiswa-mahasiswi bertanya. Pada akhir sesi, dosen memberi tugas mahasiswa-mahasiswi untuk mengerjakan lembar penilaian.

Penyiapan LCD dan computer atau media lain yang relevan cukup penting dalam perkuliahan ini untuk mengefektifkan perkuliahan paket ini. Bahan perkuliahan ini dilengkapi dengan Lembar Kerja dan Lembar Penilaian. Mahasiswa-mahasiswi disarankan membaca uraian materi terlebih dahulu.

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Kompetensi dasar

Mahasiswa-mahasiswi mampu memahami hakikat pembelajaran PKn MI

Indikator

Pada akhir perkuliahan mahasiswa-mahasiswi diharapkan dapat:

1. Menjelaskan latar belakang pembelajaran PKn MI,
2. Menjelaskan pengertian pembelajaran PKn MI,
3. Mendiskripsikan tujuan pembelajaran PKn MI, dan
4. Mendiskripsikan ruang lingkup pembelajaran PKn MI.

Waktu

2x50 menit

Materi Pokok

1. Latar belakang pembelajaran PKn MI
2. Pengertian pembelajaran PKn MI
3. Tujuan pembelajaran PKn MI
4. Ruang lingkup pembelajaran PKn MI

Kelengkapan Bahan Perkuliahan

1. Lembar kegiatan 1.1
2. Lembar Uraian Materi 1.2
3. Lembar Slide PowerPoint 1.3
4. Lembar Penilaian 1.4

Langkah - langkah Perkuliahan

Waktu	Langkah perkuliahan	Metode	Bahan
5'	Kegiatan Awal 1. Dosen melakukan curah pendapat pentingnya	<i>Brainstorming</i> (curah pendapat)	Lembar <i>PowerPoint</i> 1.3

10'	<p>diminta untuk menelaah dan mencermati beberapa pengertian pembelajaran PKn yang dirumuskan oleh para ahli, dan secara acak mahasiswa-mahasiswi diminta menyampaikan pendapatnya.</p> <p>5. Dosen memberikan penguatan tentang pengertian pembelajaran PKn MI.</p>	<i>Reading seach</i>	Uraian materi 1.2
10'	<p>6. Mahasiswa-mahasiswi berdiskusi dalam 3 kelompok (pembagian kelompok proporsional antara laki-laki dan perempuan) tentang tujuan dan ruang lingkup pembelajaran PKn MI.</p>	Ceramah	Lembar <i>PowerPoint</i> 1.3 Lembar kegiatan 1.1
15'	<p>7. Secara bergiliran perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi dan kelompok lain menanggapi.</p>	Diskusi kelompok	
15'	<p>8. Dosen memberikan penguatan dan memberi kesempatan mahasiswa-mahasiswi untuk bertanya.</p> <p>9. Dosen meminta mahasiswa-mahasiswi untuk mengerjakan lembar penilaian 1.4.</p>	Presentasi	Lembar <i>PowerPoint</i> 1.3
5'		Ceramah dan tanya jawab	Lembar penilaian 1.4

10'		Penilaian	
5'	<p><i>Kegiatan Penutup</i> Mahasiswa-mahasiswi melakukan refleksi mengenai hakikat pembelajaran PKn MI</p>	Presentasi	
5'	<p><i>Kegiatan Tindak Lanjut</i> Dosen memberikan tugas mahasiswa-mahasiswi menelaah materi paket 2 tentang karakteristik materi pembelajaran PKn MI</p>	Penugasan	

Lembar Kegiatan 1.1

Tujuan dan Ruang Lingkup Pembelajaran PKn

Tujuan

Melakukan indentifikasi tujuan dan ruang lingkup pembelajaran PKn MI.

Alat dan Bahan

- Uraian materi 1.2
- Kertas kosong
- Alat tulis

Langkah Kegiatan

1. Diskusikan, tujuan dan ruang lingkup pembelajaran PKn MI dalam 3 kelompok, tugas masing-masing kelompok.
Kel. 1. Temukan rumusan tujuan pembelajaran PKn menurut beberapa ahli
Kel. 2. Temukan ruang lingkup PKn menurut Permendiknas 22/2006
Kel. 3. Identifikasi ruang lingkup pembelajaran PKn MI menurut hasil Workshop PGMI tahun 2008
2. Presentasikan dan laporkan hasil diskusi kelompok dalam bentuk tulisan dengan model yang baik (sesuai dengan kreativitas kelompok masing-masing)

Uraian Materi 1

HAKIKAT PEMBELAJARAN PKn MI

A. latar Belakang Pembelajaran PKn MI

Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. *Hakikat Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah negara kebangsaan modern. Negara kebangsaan modern adalah negara yang pembentukannya didasarkan pada semangat kebangsaan –atau nasionalisme- yaitu pada tekad suatu masyarakat untuk membangun masa depan bersama di bawah satu negara yang sama walaupun warga masyarakat tersebut berbeda-beda agama, ras, etnik, atau golongannya.* (Risalah Sidang BPUPKI dan PPKI, Sekretariat Negara RI, 1998). Komitmen yang kuat dan konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, perlu ditingkatkan secara terus menerus untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia. Secara historis, negara Indonesia telah diciptakan sebagai Negara Kesatuan dengan bentuk Republik.

Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah *negara yang berkaudaulatan rakyat dengan berdasarkan kepada ketuhan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia dan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia* (Pembukaan UUD 1945). Dalam perkembangannya sejak Proklamasi 17 Agustus 1945 sampai dengan penghujung abad ke-20, rakyat Indonesia telah mengalami berbagai peristiwa yang mengancam kebutuhan negara. Untuk itu diperlukan pemahaman yang mendalam dan komitmen yang kuat serta konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan

bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Konstitusi Negara Republik Indonesia perlu ditanamkan kepada seluruh komponen bangsa Indonesia, khususnya generasi muda sebagai generasi penerus.

Indonesia harus menghindari sistem pemerintah otoriter yang memasung hak-hak warga negara untuk menjalankan prinsip-prinsip demokrasi di dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, pemerintah, dan organisasi-organisasi non-pemerintahan perlu dikenal, dipahami, diinternalisasi, dan diterapkan demi terwujudnya pelaksanaan prinsip-prinsip demokrasi. Selain itu, perlu pula ditanamkan kesadaran bela negara, penghargaan terhadap hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian. Lingkungan hidup, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, serta sikap dan perilaku antikorupsi.

Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan kewarganegaraan yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

B. PENGERTIAN PEMBELAJARAN PKn MI

Istilah PKn yang menggunakan dengan “N” huruf kapital yang merupakan singkatan dari *Pendidikan Kewargaan Negara*, sedangkan PKn yang menggunakan dengan “n” huruf kecil yang merupakan singkatan dari *Pendidikan Kewarganegaraan*. Kedua istilah tersebut tidak sama makna dan pengertiannya.

Menurut pandangan Soemantri (1967), Pendidikan Kewargaan Negara (PKN) identik dengan istilah *civic*, yaitu mata pelajaran yang bertujuan membentuk atau membina warganegara yang baik, warganegara yang tahu, mau, sadar akan hak, dan kewajibannya. Tujuan PKN ini untuk mewujudkan pelaksanaan Demokrasi di Indonesia, sehingga lebih menekankan pada

pemenuhan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Hal ini dapat diwujudkan dalam bentuk sikap, perilaku, dan perbuatan yang baik (Ruminiati, 2008).

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan pendidikan yang menyangkut status formal kewarganegaraan yang diatur dalam UU No.2 tahun 1949, JO UU NO 62 tahun 1958, JO UU NO 12 tahun 2006 tentang status kewarganegaraan yang telah berlaku mulai tanggal 1 Agustus 2006.

Wahab dan Winataputra (2005) menyatakan bahwa perubahan istilah PKn menjadi PKn perlu diartikan adanya pergeseran makna. Istilah PKn yang secara teknis diartikan sebagai status formal warga negara bergeser maknanya menjadi hal-hal yang berkenaan dengan warga negara, yang termasuk status formal warga negara. Sedangkan secara semantik, Kn berasal dari WN. Ke-warganegaraan (Kn) dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berkenaan dengan warga negara.

Berdasarkan pandangan Wahab dan Winataputra tersebut, istilah PKn dalam buku ajar MI tetap menggunakan “n” huruf kecil, dengan sebagai “N” huruf kapital, yaitu sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran warga negara terhadap hak dan kewajibannya sebagai kewarganegaraan yang baik.

Dalam pandangan Zamroni, pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru, tentang kesadaran bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat. Berbeda dengan Zamroni, Somantri menyatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan (*civic education*) itu ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Merupakan kegiatan yang meliputi seluruh program sekolah.
- b) Meliputi berbagai macam kegiatan mengajar yang dapat menumbuhkan hidup dan perilaku yang lebih baik dalam masyarakat demokratis.
- c) Termasuk juga menyangkut pengalaman, kepentingan masyarakat, pribadi, dan syarat-syarat objektif untuk hidup bernegara (A. Ubaidillah, 2006:8).

Sejalan dengan perubahan tersebut, Azyumardi Azra (2006) lebih suka menggunakan istilah *Pendidikan Kewarganegaraan* yang tidak perlu ada singkatan (PKn atau PKN). Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang cakupannya lebih luas dari pendidikan demokratis dan pendidikan HAM, karena mencakup kajian dan pembahasan tentang banyak hal, yakni:

- a) Pengetahuan tentang pemerintahan, konstitusi, lembaga-lembaga demokrasi, *rule of law*, hak dan kewajiban warga negara dalam masyarakat madani,
- b) Pengetahuan tentang lembaga-lembaga dan sistem yang terdapat dalam pemerintahan, warisan politik, administrasi publik dan hukum, dan
- c) Pengetahuan tentang proses seperti kewarganegaraan aktif, refleksi kritis, pendidikan dan kerjasama, keadilan sosial, pengertian antar budaya dan keselarasan lingkungan hidup dan hak asasi manusia.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN PKn MI

Berdasarkan Permendiknas No. 22/2006 tentang standar isi kurikulum Nasional, tujuan Pembelajaran PKn di Mi agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan,
 - b) Berpartisipasi secara kreatif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, secara antikorupsi.
 - c) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
- 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Lebit lanjut, tujuan pelajaran pendidikan kewarganegaraan, menurut Mulyasa (2007) adalah untuk menjadikan siswa dan siswi:

- 1) Mampu berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup dan isu kewarganegaraan di negaranya,
- 2) Mau berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan, secara aktif dan bertanggung jawab, sehingga dapat bertindak secara cerdas dalam segala kegiatan, dan
- 3) Dapat berkembang secara positif dan demokratis, sehingga mampu hidup bersama dengan bangsa lain di dunia dan mampu berinteraksi, serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik.

Dengan demikian tujuan pembelajaran Pkn MI adalah untuk menjadikan warganegara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, mau, dan sadar akan hak dan kewajibannya. Dengan demikian, diharapkan kelak dapat menjadi bangsa yang terampil dan cerdas, dan bersikap baik sehingga mampu mengikuti teknologi modern.

D. Ruang Lingkup Pembelajaran Pkn MI

Ruang lingkup pembelajaran Pkn MI sebagaimana yang dinyatakan pada kurikulum nasional yang tercantum dalam Permendiknas 22/2006 tentang Standar Isi adalah sebagai berikut:

- 1) Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sifat positif terhadap Negara Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.
- 2) Norma, hukum, dan peraturan, meliputi tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, dan hukum peradilan internasional.
- 3) Hak asasi manusia, meliputi hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan penghormatan dan perlindungan HAM.

- 4) Kebutuhan warga negara, meliputi hidup gotong royong, harga diri sebagai masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri persamaan kedudukan warga negara.
- 5) Konstitusi negara, meliputi proklamasi kemerdekaan dan konstitusi pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah di gunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi.
- 6) Kekuasaan dan politik, meliputi pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.
- 7) Kedudukan Pancasila, meliputi kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka.
- 8) Globalisasi, meliputi globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

Berdasarkan hasil Workshop Lapis PGMI tahun 2008, ruang lingkup matakuliah pembelajaran Pkn MI yang di sampaikan di PGMI seluruh Indonesia meliputi materi pembahasan sebagai berikut:

1. Karakter pembelajaran Pkn di MI
2. Langkah-langkah pengembangan indikator dan penentuan materi untuk pembelajaran Pkn MI
3. Strategi, metode, media/alat dan sumber pembelajaran Pkn MI
4. Model-model pembelajaran Pkn MI
5. Rancangan penilaian pembelajaran Pkn MI
6. Silabus dan RPP pembelajaran Pkn MI
7. Praktik pembelajaran Pkn MI

Latihan

1. Jelaskan yang dimaksud dengan negara kebangsaan modern!
2. Jelaskan pentingnya pembelajaran Pkn MI!
3. Jelaskan pandangan Soementari tentang istilah “PKN” dengan “Pkn”!
4. Apa perbedaan pengertian Pkn dan civic education!
5. Jelaskan pandangan para ahli tentang tujuan pembelajaran Pkn!
6. Jelaskan ruang lingkup pembelajaran Pkn MI menurut kurikulum nasional yang tercantum dalam Permendiknas 22/2006!

Rangkuman

1. Latar belakang pentingnya pembelajaran PKn MI adalah komitmen yang kuat dan konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.
2. Istilah *Pendidikan Kewargaan Negara* (PKN) dan *Pendidikan Kewarganegaraan* (PKn) mempunyai makna dan pengertian yang berbeda. Menurut pandangan Soemantri (1967), Pendidikan Kewargaan Negara (PKN) identik dengan istilah civic, yaitu mata pelajaran yang bertujuan membentuk atau membina warganegara yang baik, sedangkan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan pendidikan yang menyangkut status formal warganegara yang diatur dalam UU NO 2 tahun 1949, Jo UU NO 62 tahun 1958, Jo UU NO 12 tahun 2006 tentang status warganegara yang telah berlaku mulai tanggal , 1 Agustus 2006.
3. Tujuan Pembelajaran PKn MI adalah untuk menjadikan warganegara yang baik, yaitu warga Negara yang tahu, mau, dan sadar akan hak dan kewajibannya. Dengan demikian, diharapkan kelak dapat menjadi bangsa yang terampil dan cerdas, dan bersikap baik sehingga mampu mengikuti kemajuan teknologi modern.
4. Ruang lingkup pembelajaran PKn MI meliputi pembahasan tentang (1) persatuan dan kesatuan bangsa (2) norma, hokum dan peraturan (3) hak

asasi manusia (4) kebutuhan warganegara (5) konstitusi Negara (6) kekuasaan dan politik (7) kedudukan Pancasila (8) dan globalisasi.

Lembar Penilaian 1.1A

A. Tes Tulis

Petunjuk : Kerjakan semua soal di bawah ini!

1. Jelaskan pentingnya pembelajaran PKn MI?
2. Jelaskan pandangan Soemantri tentang istilah “PKN” dengan “PKn”?
3. Apa perbedaan pengertian PKn dan *civic education*?
4. Jelaskan pandangan para ahli tentang tujuan pembelajaran PKn?
5. Jelaskan ruang lingkup pembelajaran PKn MI menurut kurikulum Nasional yang tercantum dalam Permen 22 / 2006?

B. Penilaian Kinerja (Performance)

Penilaian kerja ini digunakan oleh dosen untuk melakukan penilaian proses pada setiap kali tatap muka, sehingga diharapkan dalam 14 kali tatap muka dosen sudah menilai semua mahasiswa-mahasiswi. Penilaian ini diarahkan pada :

1. Kemampuan mengemukakan pendapat,
2. Kemampuan bekerjasama,
3. Partisipasi dalam diskusi,
4. Kemampuan menanggapi masalah

Format Penilaian

(Contoh Partisipasi dalam diskusi)

No	Nama	Nilai Mengemukakan Pendapat	Nilai Bekerjasama	Nilai Partisipasi	Nilai Menanggapi Masalah
1.	Mursyidah	65	85	65	70

Rubrik Penilaian

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Diskripsi
90-100	Sangat Baik	
80-89	Baik	
65-79	Cukup	
55-64	Kurang	
10-54	Sangat Kurang	

DAFTAR PUSTAKA

- Azra, Azymardi, 2002. "Pendidikan Kewarganegaraan untuk Demokrasi di Indonesia", makalah seminar nasional Pendidikan Kewargaan (*civic Education*) di Perguruan Tinggi, Jakarta, 28-29 Mei 2002.
- Ruminiati, 2008. *Pengembangan PKn SD*, Jakarta: Direktorat Jendral Perguruan Tinggi.
- Ruminiati, 2007. *Pengembangan PKn SD, (disampaikan pada diklat Guru SD/PLPG)*, Malang: Universitas Negeri Malang.
- Ruminiati, 2008. *Pengembangan PKn SD, (disampaikan pada diklat Guru SD/PLPG)*, Malang: Universitas Negeri Malang.
- Ruminiati, Muhammad Numan, 2001. *Mengagas Pembaharuan Pendidikan IPS*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sumarsono, dkk. 2005. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sekretariat Negara, Kurikulum Pendidikan Nasional 2006,
 - Permendiknas No.22 tentang Standar Isi
 - Permendiknas No.23 tentang Standar Kompetensi Kelulusan
- Ubaidillah, A, dkk. 2006. *Demokrasi, HAM, dan Masyarakat Madani*, Jakarta: ICCI, UIN Syarif Hidayatullah.
- Winataputra, Udin, 2001. *Apa dan Bagaimana Pendidikan Kewarganegaraan*. Makalah lokakarya Civic Education Dosen IAIN/STAIN se-Indonesia, Sawangan-Depok.

- Yusra, Dhoni. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Garha Ilmu.
- Zamroni, 2001. *Pendidikan untuk Demokrasi: Tantangan Menuju Civil society*. Yigjakarta: BIGRAF Publishing.

PAKET 2
KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN
PKn MI

Pendahuluan

Perkuliahan pada paket ini menjelaskan karakteristik PKn sebagai pendidikan konsep, nilai, moral, dan norma, serta menganalisis muatan konsep, nilai, moral dan norma dalam materi pembelajaran PKn MI. Karakteristik PKn pada bahasan paket ini merupakan kelanjutan dari bahasan sebelumnya tentang hakikat pembelajaran PKn MI.

Pada awal perkuliahan, mahasiswa-mahasiswi diajak mencermati fenomena adanya kesenjangan antara prestasi akademik yang baik (termasuk untuk mata pembelajaran PKn) dengan sikap dan perilaku sehari-hari. Contoh, banyak orang pandai tetapi perilakunya tidak baik. Setelah menyampaikan tujuan dan langkah-langkah perkuliahan pada paket ini, dosen memberi tugas mahasiswa-mahasiswi secara individual untuk membuat kalimat/ Pernyataan yang memuat konsep, nilai, moral dan norma. Selanjutnya, dosen memberikan penguatan tentang PKn sebagai pendidikan nilai, moral dan norma. Langkah selanjutnya mahasiswa-mahasiswi berdiskusi kelompok model PAT-UT 2 untuk menganalisis muatan konsep, nilai, moral dan norma pada materi pembelajaran PKn MI, dilanjutkan penguatan dari dosen dan memberi kesempatan mahasiswa-mahasiswi bertanya. Dilanjutkan tanya jawab tentang kompetensi guru pengampu PKn MI. Akhirnya, dosen memberi tugas mahasiswa-mahasiswi untuk mengerjakan lembar penilaian.

Penyiapan LCD dan komputer atau media lain yang relevan cukup penting dalam perkuliahan ini untuk melektifikan perkuliahan paket ini. Dalam perkuliahan ini dilengkapi dengan lembar kerja dan lembar penilaian. Mahasiswa-mahasiswi disarankan membaca uraian materi terlebih dahulu.

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Kompetensi dasar

Mahasiswa-mahasiswi mampu memahami karakteristik pembelajaran PKn MI

Indikator

Pada akhir perkuliahan mahasiswa-mahasiswi diharapkan dapat:

1. Menjelaskan karakteristik PKn sebagai pendidikan konsep, nilai, moral dan norma,
2. Menganalisis muatan konsep, nilai, moral dan norma dalam materi pembelajaran PKn MI, dan
3. Menjelaskan kompetensi guru pengampu mata pelajaran PKn MI

Waktu

2x50 menit

Materi pokok

1. PKn sebagai pendidikan konsep, nilai, moral dan norma
2. Muatan konsep, nilai, moral dan norma dalam materi pembelajaran PKn Mi
3. Standar kompetensi guru pengampu mata pelajaran PKn MI

Kelengkapan Bahan Perkuliahan

1. Lembar kegiatan 2.1
2. Lembar uraian 2.2
3. Lembar *powerpoint* 2.3
4. Lembar penilaian 2.4
5. Alat dan bahan LCD dan komputer

Langkah-langkah Perkuliahan

Waktu	Langkah Kegiatan	Metode	Bahan
10'	<i>Kegiatan Awal</i>		
5'	1. Mahasiswa-mahasiswi diminta menyampaikan pendapat tentang fenomena “adanya kesenjangan antara prestasi akademik Mata Pembelajaran PKn dengan kenyataan perilaku siswa-siswi sehari-hari”		

	<p>menganalisis muatan konsep yang tepat pada materi PKn MI, 2)</p> <p>menganalisis muatan konsep yang terdapat pada materi PKn MI, 3)</p> <p>menganalisis muatan konsep yang terdapat pada materi PKn MI, 4)</p> <p>menganalisis muatan konsep yang terdapat pada materi PKn MI, sesuai dengan metode PAAT-UT 2 (lihat</p>		
5'	4. LK. 2.2)	Ceramah	Lembar PowerPoint 2.3
5'	5. Dosen memberikan penguatan tentang muatan konsep, nilai, moral dan norma dalam materi pembelajaran PKn MI.	Tanya Jawab	Lembar PowerPoint 2.3
10'	6. Dosen menyampaikan kompetensi guru pengampu mata pelajaran PKn MI, dan memberikan kesempatan mahasiswa-mahasiswi bertanya dengan memotivasi dan memberikan afirmasi kepada yang fasif.	Penilaian	Lembar Penilaian 2.4

	7. Dosen meminta mahasiswa-mahasiswi mengerjakan lembar penilaian 1.4		
5'	<i>Kegiatan Penutup</i> Mahasiswa-mahasiswi bersama dosen melakukan refleksi mengenai karakteristik Pembelajaran Pkn MI	Presentasi	
5'	<i>Kegiatan Tindak Lanjut</i> Dosen memberikan tugas mahasiswa-mahasiswi menyempurnakan analisis muatan konsep, nilai, moral dan norma yang terdapat dalam materi pembelajaran PKn MI	Penugasan	

Lembar Kegiatan 2.1

Diskusi Kelompok Model PAT-UT 2

Tujuan

Mahasiswa-mahasiswi menemukan muatan konsep, nilai, moral dan norma yang terdapat pada materi pembelajaran PKn MI

Alat dan Bahan

- Uraian materi 2.2
- Lembaran format analisi uraian materi
- Alat tulis

Langkah Kegiatan

1. Berkelompoklah dengan anggota masing-masing kelompok 4 mahasiswa-mahasiswi secara proporsional

2. Berdiskusilah dengan metode PAT-UT 2. Metode PAT-UT 2 adalah metode pembelajaran untuk mendalami suatu materi pelajaran yang digali dari peserta didik. Langkah-langkahnya adalah :
 - 1) Dosen membagi beberapa Standar Kompetensi yang ada dalam kurikulum Pkn MI untuk tiap-tiap kelompok. Masing-masing mahasiswa atau mahasiswi dalam tiap kelompok mendoatkan tugas 1 Standar Kompetensi untuk dianalisa berdasarkan muatan konsep, nilai, moral dan norma (kelompok-kelompok ini disebut kelompok asal)
 - 2) Dosen memerintahkan kepada anggota kelompok yang mendapatkan Standar Kompetensi yang sama untuk berkumpul dengan kelompok lain yang juga mendapatkan Standar Kompetensi yang sama. (Kelompok-kelompok ini disebut kelompok ahli)
 - 3) Kelompok ahli mendiskusikan Standar Kompetensi yang menjadi tugas mereka.
 - 4) Setelah kelompok ahli selesai, Dosen memerintahkan kelompok ahli untuk kembali kepada kelompok asal.
 - 5) Berikutnya kelompok asal mendiskusikan secara lengkap 4 Standar Kompetensi yang menjadi tugas masing-masing kelompok asal.
 - 6) Dosen meminta salah satu perwakilan kelompok untuk mersentasikan hasil diskusikan, sedangkan kelompok lain mengoreksi hasil kerja kelompok presentator.
 - 7) Dosen memberi klarifikasi atas hasil yang telah dipresentasikan, dan memberi tugas kepada yang lain untuk melanjutkan penyempurnaan tugas di luar kelas untuk dikumpulkan pada pertemuan berikutnya.
 - 8) Dosen memberikan tugas pada masing-masing mahasiswa dan mahasiswi untuk menganalisis muatan materi pembelajaran Pkn MI dalam format sebagai berikut :
 - 9) Lihat contoh 2-11 dan 2-12

KD	Konsep	Nilai	Moral	Norma
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				
7.				
8.				
9.				
Dst.				

Uraian Materi 2.2

KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN PKn MI

A. PKn MI sebagai Pendidikan Konsep, Nilai, Moral, dan Norma

Berdasarkan Keputusan Dirjen Dikti Nomor: 38 / Dikti / Kep / 2002 bahwa kelompok matakuliah pengembangan kepribadian (MPK) di Perguruan Tinggi meliputi: Pendidikan Agama, Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945.

Dalam standar isi kurikulum nasional (permendiknas No. 22/2006) dinyatakan bahwa tujuan pembelajaran PKn di MI agar peserta didik memiliki kemampuan (1) berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, (2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan

bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, serta anti-korupsi, (3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, dan (4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan tujuan pembelajaran PKn MI di atas dapat dikemukakan bahwa pembelajaran PKn MI dapat disebut sebagai pendidikan yang berkaitan dengan konsep, nilai, moral, dan norma. Sebagai salah satu mata pelajaran yang bertujuan membentuk warga negara yang baik sesuai dengan nilai, norma, dan nilai Pancasila, maka mata pelajaran PKn di MI juga dapat disebut sebagai pendidikan nilai, moral, dan norma. Dengan demikian, para calon guru MI hendaknya mempunyai kemampuan analisis materi berdasarkan muatan yang terkandung di dalamnya, yakni meliputi konsep nilai, moral, dan norma. Berikutnya peserta didik diajak untuk menganalisis beberapa contoh materi PKn MI yang terdiri dari 24 Standar Kompetensi (SK) dan 57 Kompetensi Dasar (KD) yang ada dalam kurikulum 2006. Sudah barang tentu, analisis materi akan ditinjau dari muatan nilai, moral, dan norma. Pembahasan ini bermanfaat untuk sejauh mana muatan nilai, moral, dan norma yang terkandung dalam setiap standar kompetensi yang tercantum dalam materi PKn MI untuk mewujudkan warga negara yang baik tersebut.

B. Muatan Konsep, Nilai, Norma, dan Moral dalam Materi Pembelajaran PKn MI

Muatan Konsep dalam Materi Pembelajaran PKn MI

Konsep adalah suatu kata yang bersifat abstrak dan dapat digunakan untuk mengelompokkan ide, benda atau peristiwa. Setiap konsep memiliki nama, contoh positif, contoh negatif, dan ciri. (Bruner, 1996). Contoh konsep tentang HAM, Demokrasi, Globalisasi, dan masih banyak lagi. Oleh karena itu, pada dasarnya

konsep adalah semua pengertian yang terdapat dalam pikiran seseorang tentang berbagai hal.

Menurut Bruner setiap konsep mengandung nama, ciri/atribut, dan aturan. Contoh “Konsep Demokrasi”.konsep ini dapat diuraikan berdasarkan nama, ciri/atribut, dan aturan sebagai berikut:

- Nama konsep : Demokrasi
- Ciri-ciri demokrasi : Adanya kesamaan derajat, saling menghargai, dan mengakui perbedaan.
- Peraturan : Adanya peraturan yang menjunjung demokrasi baik di rumah, sekolah maupun di masyarakat, bahkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pada matakuliah pembelajaran PKn MI, konsep perlu ditekankan pada mahasiswa dan mahasiswi PGMI, agar kelak mereka dapat menanamkan konsep-konsep materi PKn pada siswa-siswanya dengan benar, jelas, runtut, dan mudah dipahami oleh siswa. Begitu pula jika menghadapi masalah yang berkaitan dengan moral, atau yang lain, guru dapat mengatasinya secara runtut, konologis, serta memiliki konsep yang matang.

Lebih lanjut, coba analisis muatan “konsep” yang terdapat pada standar kompetensi untuk kelas V semester 1, di bawah ini:

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)	1.1 Mendeskripsikan NKRI 1.2 Menjelaskan pentingnya keutuhan NKRI 1.3 Menunjukkan contoh-contoh perilaku dalam menjaga keutuhan NKRI
2. Memahami peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah	2.1 Menjelaskan pengertian dan pentingnya peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah.

	2.2 Memberikan contoh perundang-undangan tingkat pusat dan daerah seperti pajak, anti korupsi, lalu lintas, larangan merokok.
--	---

Muatan Nilai dalam Materi Pembelajaran PKn MI

Nilai yang di dalam bahasa Inggris disebut “*value*” menurut Djahili (1999) dapat diartikan sebagai harga, makna, isi dan pesan, semangat, atau jiwa yang tersurat dan tersirat dalam fakta, konsep, dan teori, sehingga bermakna secara fungsional. Di sini, nilai difungsikan untuk mengarahkan, mengendalikan, dan menentukan kelakuan seseorang, karena nilai dijadikan standar perilaku. Sedangkan menurut *Dictionary* dalam Winatapurta (1989), nilai adalah harga atau kualitas sesuatu. Artinya, sesuatu dianggap memiliki nilai apabila sesuatu tersebut secara intrinsik memang berharga.

Nilai Pancasila yang digali dari bumi Indonesia sendiri merupakan pandangan hidup/panutan hidup bangsa Indonesia. Kemudian, ditingkatkan kembali menjadi Dasar Negara yang secara yuridis formal ditetapkan pada tanggal 18 Agustus 1945, yaitu sehari setelah Indonesia merdeka. Secara spesifik, nilai Pancasila telah tercermin dalam norma seperti norma agama, kesusilaan, kesopanan, kebiasaan, serta norma hukum.

Dengan demikian, nilai Pancasila secara individu hendaknya dimaknai sebagai cermin perilaku hidup sehari-hari yang terwujud dalam cara bersikap dan dalam cara bertindak. Dalam materi pembelajaran PKn di MI banyak yang bermuatan aspek nilai, misalnya nilai persatuan, tenggang rasa, saling menghargai suku bangsa, rela berkorban, tanggung jawab, bela bangsa, cinta tanah air, kerjasama, dan gotong royong dan lain sebagainya.

Nilai-nilai tersebut akan senantiasa berkembang baik kualitas maupun kualitasnya, contoh nilai gotong royong. Jika kegiatan gotong royong dimaknai sebagai nilai, akan lebih bermakna jika nilai gotong royong tersebut telah menjadi pola pikir, pola sikap, dan pola tindak seseorang secara individu maupun sebagai

anggota masyarakat. Oleh karena itu, nilai gotong royong seperti yang dicontohkan tadi adalah perilaku yang menunjukkan adanya rasa saling membantu sesama dalam melakukan sesuatu yang bisa dikerjakan secara bersama-sama sebagai perwujudan dari rasa solidaritas yang memiliki makna kebersamaan dalam kegiatan gotong royong.

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
3. Menampilkan sikap demokratis	3.1 Mengenal kegiatan bermusyawarah 3.2 Menghargai suara terbanyak (mayoritas) 3.3 Menampilkan sikap mau menerima kekalahan
4. Menampilkan nilai-nilai pancasila	4.1 mengenal nilai kejujuran, kedisiplinan, dan senang bekerja dalam kehidupan sehari-hari. 4.2 Melaksanakan perilaku jujur, disiplin, dan senang bekerja dalam kegiatan sehari-hari.

Muatan Norma dalam Materi Pembelajaran PKn MI

Norma adalah tolak/ukur alat untuk mengukur besar salahnya suatu sikap dan tindakan manusia. Norma juga bisa diartikan sebagai aturan yang berisi rambu-rambu yang menggambarkan ukuran tertentu, yang di dalamnya terkandung nilai besar salah (Margono, 2001: 67). Dalam bahasa Inggris, norma diartikan sebagai standar. Di samping itu, norma juga bisa diartikan kaidah atau petunjuk hidup yang digunakan untuk mengatur perilaku manusia dalam kehidupan bermasyarakat maupun bernegara.

Jika norma dipahami sebagai standar (aturan) perilaku manusia, yang dapat dijadikan menjustifikasi sesuatu perilaku manusia itu benar atau salah, dalam realitas kehidupan sehari-hari terdapat paling tidak 5 norma, yaitu (1) norma

agama, (2) norma hukum. (3) norma moral/susila. (4) norma kebiasaan, dan (5) dan norma kesopanan.

Lebih lanjut, coba analisis muatan “norma” yang terdapat pada standar kompetensi untuk kelas III semester 1, di bawah ini:

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Mengamalkan makna Sumpah Pemuda	1.1 Mengenal makna satu nusa, satu bangsa dan satu Negara 1.2 Mengamalkan nilai-nilai Sumpah Pemuda dalam kehidupan sehari-hari.
2. Melaksanakan norma yang berlaku di masyarakat	2.1 Mengenal aturan-aturan yang berlaku di lingkungan masyarakat sekitar. 2.2 Menyebutkan contoh aturan-aturan yang berlaku di lingkungan masyarakat sekitar. 2.3 Melaksanakan aturan-aturan yang berlaku di lingkungan masyarakat sekitar.

Muatan Moral dalam Materi Pembelajaran PKn MI

Pengertian moral, menurut Suseno (1998) adalah ukuran baik buruk seseorang, baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat, dan warga negara. Pendidikan moral adalah pendidikan untuk menjadikan anak manusia bermoral baik dan manusiawi. Menurut Ouska dan Whellan (1997), moral adalah prinsip baik buruk yang ada dan melekat dalam diri individu/ seseorang.

Walaupun moral itu berada di dalam diri individu, tetapi moral berada dalam suatu sistem yang berwujud aturan. Moral dan moralitas ada sedikit perbedaan, karena moral adalah prinsip baik buruk sedangkan moralitas merupakan kualitas pertimbangan baik buruk. Dengan demikian, hakikat dan makna moralitas bisa dilihat dari cara individu yang memiliki moral dalam mematuhi maupun menjalankan aturan.

Lebih lanjut, coba analisis muatan “moral” yang terdapat pada standar kompetensi untuk kelas I semester 1, di bawah ini.

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Menerapkan hidup rukun dalam perbedaan.	1.1 Menjelaskan perbedaan jenis kelamin, agama, dan suku bangsa. 1.2 Memberikan contoh hidup rukun melalui kegiatan di rumah dan di sekolah. 1.3 Menerapkan hidup rukun di rumah dan di sekolah.
2. Membiasakan tertib di rumah dan di sekolah.	2.1 Menjelaskan pentingnya tata tertib di rumah dan di sekolah. 2.2 Melaksanakan tata tertib di rumah dan di sekolah.

Berikut dikemukakan contoh cara menganalisis materi PKn MI dalam kurikulum 2006 ditinjau dari konsep, nilai, moral, dan norma untuk membentuk warga negara yang baik (Ruminiati, 2006):

Standar Kompetensi : Memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Analisis Muatan Materi:

Konsep	Nilai	Moral	Norma	Tujuan
---------------	--------------	--------------	--------------	---------------

Keutuhan NKRI, dengan unsur kajiannya: a. Nama konsep b. Ciri-ciri c. Aturan	Perilaku mengutamakan kerukunan dengan orang lain untuk menjaga NKRI.	Untuk dapat berperilaku bersatu perlu memiliki jiwa persatuan yang dikembangkan mulai usia dini.	Untuk menumbuhkan jiwa persatuan diperlukan norma, agama, susila, kesopanan, kebiasaan dan norma hukum.	Membentuk warga negara yang bai yang menjaga NKRI.
---	---	--	---	--

C. Kompetensi Guru Pengampu PKn MI

Sosok guru yang diharapkan dapat mengampu PKn MI adalah guru yang memiliki standar kompetensi yang diikuti oleh spesifikasi pengalaman belajar yang memungkinkan terkuasainya kompetensi yang diharapkan dalam mata pelajaran PKn MI. Spesifikasi pengalaman belajar sangat penting untuk meyakinkan keterbentukan kompetensi yang diharapkan tersebut. Standar Kompetensi Guru Kelas MI adalah Guru yang “*menguasai substansi dan metodologi dasar keilmuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang mendukung pembelajaran PKn MI*”. Standar Kompetensi ini dikembangkan dalam spesialisasi pengalaman belajar yang meliputi :

1. Mengkaji cita-cita, nilai, konsep, norma, dan moral Pancasila secara kritis dalam dinamika kehidupan masyarakat Indonesia.
2. Mengkaji konsep dan prinsip kepribadian nasional dan demokrasi konstitusional Indonesia, semangat kebangsaan dan cinta tanah air serta bela negara, perlindungan dan pemajuan HAM, serta penegakan hukum secara adil dan benar.
3. Mengkaji konsep, prinsip, nilai, moral dan norma kewarganegaraan Indonesia yang demokratis dan ber-Bhineka Tunggal Ika dalam konteks kewarga negara dan dunia.

4. Berlatih berperan sebagai warga negara yang cerdas, partisipatif dan bertanggung jawab melalui ketertiban sosial yang terkait dengan berbagai dimensi kebijakan publik dalam konteks kehidupan masyarakat Indonesia yang pluralistik.
5. Berlatih menciptakan iklim kelas dan sekolah sebagai laboratorium demokrasi dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar terbuka untuk memperkuat pengembangan nilai-nilai demokrasi di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Pengalaman belajar tersebut di atas dikelompokkan menjadi tiga sesuai dengan hakikat pembentukan kompetensi. Ketiga kelompok pengalaman belajar tersebut adalah mengkaji, berlatih, menghayati/membiasakan diri. Mengkaji merupakan pengalaman belajar untuk menguasai keterampilan; menghayati/membiasakan diri merupakan pengalaman belajar untuk menguasai sikap, nilai, dan kecenderungan bertindak. Mengkaji dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti membaca, berdiskusi, mengobservasi, melakukan percobaan. Berlatih dapat dilakukan dalam bentuk simulasi atau konteks sebenarnya disertai balikan. Perlu dicatat bahwa kegiatan berlatih menggambarkan sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang disertai perbaikan berdasarkan balikan. Akhirnya, menghayati/membiasakan diri harus dilakukan dalam konteks sebenarnya.

Mengingat kompleksnya kandungan profil kompetensi keguruan kependidikan, termasuk profil kompetensi guru kelas MI, asesmen penguasaannya tidak cukup hanya dilakukan dengan tes tertulis. Penguasaan pengetahuan dan pemahaman sebagian besar memang dapat diases melalui tes tertulis, namun penguasaan keterampilan harus diases melalui proses penampilan unjuk kerja yang digelar dalam pelaksanaan tugas-tugas profesional dan produk yang dihasilkan.

Sementara itu pemilikan sikap, nilai, dan kecenderungan bertindak diases melalui observasi dalam situasi otentik. Akhirnya, penampilan unjuk kerja keguruan kependidikan yang utuh dalam konteks yang alamiah harus dinilai dengan menggunakan instrumen yang lebih kompleks, misalnya, alat penilaian

kemampuan guru (APKG) yang penerapannya memerlukan pertimbangan ahli (*expert judgement*).

Latihan

1. Jelaskan yang dimaksud dengan negara kebangsaan modern!
2. Jelaskan pentingnya pembelajaran PKn MI!
3. Jelaskan pandangan Soemantri tentang istilah “PKN” dengan “PKn”!
4. Apa perbedaan pengertian PKn dan *civic education*!
5. Jelaskan pandangan para ahli tentang pengertian pembelajaran PKn!
6. Jelaskan pandangan para ahli tentang tujuan pembelajaran PKn!
7. Jelaskan ruang lingkup pembelajaran PKn MI menurut kurikulum Nasional yang tercantum dalam Permen 22/2006!

Rangkuman

1. Materi PKn MI di semua jenjang kelas mengandung muatan konsep nilai, moral, dan norma.
2. Konsep adalah semua pengertian yang terdapat dalam pikiran seseorang tentang berbagai hal yang dinyatakan dengan kata-kata.
3. Nilai adalah suatu bobot/kualitas perbuatan kebaikan yang terdapat dalam berbagai hal yang dianggap sebagai barang/sesuatu yang berharga, berguna, dan memiliki manfaat.
4. Moral/moralitas adalah suatu tuntutan perilaku yang baik, yang dimiliki oleh individu sebagai moralitas, yang tercermin dalam pemikiran/konsep, sikap, dan tingkah laku. Moral merupakan tuntutan perilaku yang dibawakan oleh nilai.
5. Norma adalah aturan sebagai petunjuk hidup bagi individu dalam masyarakat. Norma merupakan sumber hukum yang menguatkan kedudukan muatan materi dalam PKn MI, yaitu konsep, nilai, moral yang diwujudkan dalam perilaku.

- Guru MI pengampu mata pelajaran PKn MI adalah lulusan S-1 PGMI yang menguasai substansi dan metodologi dasar keilmuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang mendukung pembelajaran PKn MI.

Lembar Penilaian 2.4

A. Tes Tulis

Petunjuk : Kerjakan semua soal di bawah ini !

- Jelaskan yang dimaksud dengan PKn sebagai pendidikan nilai, moral, dan norma! Jelaskan makna konsep, nilai, moral dan norma!
- Buatlah pernyataan/kalimat yang mengandung suatu konsep, nilai, moral dan norma!
- Berikan contoh kompetensi dasar PKn MI yang memuat konsep, nilai, moral dan norma!
- Deskripsikan kompetensi guru pengampu mata pelajaran PKn MI!

B. Penilaian Kinerja (*Performance*)

Penilaian kinerja ini digunakan oleh dosen untuk melakukan penilaian proses pada setiap kali tatap muka, sehingga diharapkan dalam 14 kali tatap muka dosen sudah menilai semua mahasiswa-mahasiswi. Penilaian ini diarahkan pada:

- Kemampuan mengemukakan pendapat,
- Kemampuan bekerjasama,
- Partisipasi dalam diskusi, dan
- Kemampuan menanggapi masalah

Format Penilaian

(Contoh partisipasi dalam diskusi)

N o	Nama	Nilai Mengemukakan Pendapat	Nilai Bekerjasama	Nilai Partisipas i	Nilai Menanggapi Masalah
1.	Mursyida	65	85	65	70

	h				

Rubrik Penilaian

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Diskripsi
90-100	Sangat Baik	
80-89	Baik	
65-79	Cukup	
55-64	Kurang	
10-54	Sangat Kurang	

Daftar Pustaka

- Azra, Azyumardi. 2002. “*Pendidikan Kewargaan untuk Demokrasi di Indonesia.*” Makalah dalam Seminar Nasional Pendidikan Kewargaan (*Civic Education*) di Perguruan Tinggi, Jakarta, 28-29 Mei.
- Ruminiati. 2008. *Pengembangan PKn SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi.
- Ruminiati. 2007. *Pengembangan PKn SD, (disampaikan pada Diklat Guru SD/PLPG)*, Malang: Universitas Negeri Malang.
- Ruminiati. 2008. *Pengembangan PKn SD, (disampaikan pada Diklat Guru SD/PLPG)*, Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sumantri, Muhammad Numan. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sumarsono, dkk. 2005. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sekretariat Negara, Kurikulum Pendidikan Nasional 2006,

- Permendiknas 22 tentang Standar Isi
- Permendiknas 23 tentang Standar Kompetensi Lulusan

Ubaidillah, A., dkk. 2006. *Demokrasi, HAM, dan Masyarakat Madani*. Jakarta: ICCE, UIN Syarif Hidayatullah.

Winataputra, Udin. 2001. “*Apa dan Bagaimana Pendidikan Kewarganegaraan.*” Makalah dalam Lokakarya Civic Education Dosen IAIN/STAIN Se-Indonesia, Sawangan-Depok.

Yusra, Dhoni. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Graha Ilmu.

Zamroni. 2001. *Pendidikan untuk Demokrasi: Tantangan Menuju Civil Society*. Yogyakarta : BIGRAF Publishing.

PAKET 3

PENGEMBANGAN INDIKATOR PKN MI

Pendahuluan

Perkuliahan pada paket 3 ini akan difokuskan pada pengembangan indikator Pkn MI dari SK dan KD yang termuat dalam permendiknas. Paket ini merupakan kelanjutan dari paket 2 yang mencermati tentang karakter pembelajaran Pkn MI. Paket ini membahas secara spesifik tentang pengertian indikator, perbedaan standar dasar ke dalam indikator, dan alasan perlunya pengembangan indikator pelaksanaan perkuliahan pada paket ini dimulai dengan brainstorming, yakni memberikan pertanyaan seingkat untuk mengetahui pengetahuan awal mahasiswa-mahasiswi tentang materi yang akan dibahas. Selanjutnya secara berpasangan mahasiswa-mahasiswi menganalisis indikator Pkn MI yang dibagikan, apakah indikator tersebut dapat mengukur ketercapaian KD dengan menggunakan LK 3.1. Berdasarkan kriteria indikator yang baik, dosen memberikan pertanyaan tentang pengertian indikator, perbedaan SK, KD dan Indikator, cara mengembangkan KD ke dalam Indikator, mekanisme pengembangan indikator dan alasan perlunya pengembangan indikator. Untuk memahami pengembangan indikator yang benar dari SK dan KD mahasiswa-mahasiswi diajak untuk mencermati contoh indikator dari suatu KD tertentu untuk dinilai apakah indikator tersebut benar atau salah, kemudian mereka di minta untuk berlatih mengembangkan indikator. Setelah mahasiswa-mahasiswi memberikan refleksi, mereka diberi tugas untuk berlatih membuat indikator di rumah dengan mengambil 3 KD dari mata pelajaran Pkn MI yang berbeda. Hasilnya dibawa pada pertemuan berikutnya.

RANCANGAN PELAKSANAAN PERKULIAHAN

Kompetensi Dasar

Mahasiswa-mahasiswi mampu mengembangkan indikator dan bahan ajar materi untuk pembelajaran Pkn MI.

Indikator

Pada akhir perkuliahan diharapkan mahasiswa-mahasiswi diharapkan dapat

1. menjelaskan pengertian indikator Pkn MI
2. membedakan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator Pkn MI, dan
3. mengembangkan indikator dari SK dan KD Pkn MI.

Waktu

2 X 50 menit

Materi Pokok

1. Pengertian Indikator
2. Perbedaan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Indikator
3. Mekanisme/cara mengembangkan Kompetensi Dasar dalam Indikator.

Kelengkapan Bahan Perkuliahan

1. lembar kegiatan 3.1
2. lembar uraian 3.2
3. lembar powerpoint 3.3
4. lembar penilaian 3.4
5. alat dan bahan LCD dan computer

Langkah-langkah Perkuliahan

Waktu	Langkah Kegiatan	Metode	Bahan
5'	<p>Kegiatan Awal</p> <p>1. Dosen melakukan appersepsi dengan memberikan pertanyaan singkat kepada mahasiswa-mahasiswi. apa itu indikator</p> <p>➤ Siapa yang menyusun SK-KD</p>	<i>Brainstorming</i>	<p><i>Slide</i></p> <p><i>Powerpoint 3.3</i></p>

5'	<p>➤ siapakah yang mengembangkan Indikator ?</p> <p>2. Dosen menyampaikan kompetensi dasar dan indikator yang ingin dicapai dalam perkuliahan dan langkah-langkah perkuliahan.</p>	Ceramah	<p><i>Slide</i></p> <p><i>Powerpoint 3.3</i></p>
10'	<p>Kegiatan Inti</p> <p>1. Dosen memberikan pertanyaan singkat kepada mahasiswa-mahasiswi: Apa yang anda ketahui tentang indikator ?</p>	Diskusi Kelompok	Uraian materi paket 3
5'	2. Penguatan oleh dosen	Ceramah	<p><i>Slide</i></p> <p><i>Powerpoint 3.3</i></p>
10'	<p>3. Dosen meminta mahasiswa-mahasiswi kelompok diskusi. Tiap kelompok terdiri dari 2-4 mahasiswa-mahasiswi dengan memperhatikan perbandingan antara laki-laki dan perempuan</p>	Bedah contoh	Contoh SK-KD dan Indikator

	4. Mahasiswa-mahasiswi mencermati contoh SK-KD dan Indikator		Lembar Kegiatan. 3.1.A
5'	5. Mahasiswa-mahasiswi mendiskusikan perbedaan SK-KD dan Indikator serta membuat langkah Penyusunan indicator PKn MI (dengan panduan LK. 3.1)	Diskusi dan kerja kelompok	Kertas
5'	6. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan forum diskusi kelas.	Presentasi dan Tanya	
15'	7. Dosen memberikan klarifikasi dari hasil diskusi mahasiswa-mahasiswi.	Ceramah interaktif	<i>Slide</i>
	8. Dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa-mahasiswi untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas.	Tanya jawab	<i>Powerpoint</i> 3.3
5'	9. Dosen meminta mahasiswa-mahasiswi untuk berkelompok, tiap kelompok terdiri dari 4 mahasiswa-mahasiswi secara proporsional.	Kerja kelompok	Lembar kertas kosong
15'	10. Masing-masing kelompok diminta mengembangkan Indikator dari 1SK mata	Presentasi	Lembar kertas kosong
		Ceramah interaktif	

20'	<p>pelajaran PKn MI dari standar isi dan hasil dituliskan di lembaran kertas kosong untuk dipajangkan.</p> <p>11. Wakil kelompok mempresentasikan hasil tugas kelompok</p> <p>12. Dosen memberikan klarifikasi dari tanya jawab dari presentasi, serta memberikan kesempatan kepada mahasiswa-mahasiswi untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas.</p> <p>13. Dosen meminta mahasiswa-mahasiswi mengerjakan lembar penilaian 3.4</p>	penilaian	Lembar penilaian 3.4
5'	<p><i>Kegiatan Penutup</i></p> <p>1. Dosen meminta mahasiswa-mahasiswi memberikan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan</p> <p>2. Dosen menyarankan mahasiswa-mahasiswi untuk membaca paket berikutnya di rumah.</p> <p><i>Kegiatan Tindak Lanjut</i></p> <p>3. Dosen memberikan tugas</p>	<p>Presentasi</p> <p>Ceramah/ penjelasan</p> <p>penugasan</p>	<p><i>Slide</i></p> <p><i>PowerPoint 3.3</i></p>

	mahasiswa-mahasiswi untuk membuat resume paket 3 di rumah untuk diserahkan minggu berikutnya		
--	--	--	--

Pengembangan Indikator PKn MI

Tujuan

Menjelaskan pengertian indikator

Mengetahui langkah-langkah dalam pengembangan indicator PKn MI

Alat dan Bahan

- Uraian Materi 3.2
- Kertas Plano
- Spidol

Langkah Kegiatan

1. Cermatilah contoh SK-KD dan Indikator contoh yang telah dibagikan
2. Bacalah juga uraian materi 3.2 tentang pengembangan indikator PKn MI
3. Mahasiswa-mahasiswi bekerja dalam kelompok yang terdiri dari 2 sampai 4 mahasiswa-mahasiswi.
4. Diskusikan perbedaan antara SK, KD dan Indikator serta langkah pengembangan Indikator
5. Tuliskan secara kreatif pada kertas kosong
6. Persiapkan salah satu anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi.

PENGEMBANGAN INDIKATOR PKn MI

A. Pengertian Indikator

Indikator merupakan kompetensi dasar yang lebih spesifik, apabila serangkaian indikator dalam satu Kompetensi Dasar (KD) sudah dapat dicapai oleh peserta didik, berarti target Kompetensi Dasar tersebut telah tercapai. Indikator merupakan penanda pencapaian Kompetensi Dasar (KD). Pencapaian KD ditandai dengan perubahan perilaku yang dapat diukur melalui pengetahuan, sikap dan keterampilan. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.

Indikator penyusunannya dengan mengembangkan Kompetensi dasar dan menggunakan kata operasional dengan tingkat berpikir menengah dan tinggi, dimana setiap kompetensi dasar dijabarkan menjadi tiga (3) atau lebih indikator dan indikator yang terdapat di dokumen kurikulum harus dikembangkan kembali oleh pendidik, dan dapat juga menjadi acuan/panduan/konstruk bagi pendidik dalam membuat indikator penilaian.

Pertimbangan dalam mengembangkan indikator adalah sebagai berikut:

- Tuntutan kompetensi yang dapat dilihat melalui kata kerja yang digunakan dalam KD.
- Karakteristik mata pelajaran, peserta didik, dan sekolah.
- Potensi dan kebutuhan peserta didik, masyarakat, dan lingkungan/daerah.

Dalam mengembangkan pembelajaran dan penilaian, terdapat dua rumusan indikator sebagai berikut:

- Indikator pencapaian kompetensi yang dikenal sebagai indikator.
- Indikator penilaian yang digunakan dalam menyusun kisi-kisi dan menulis soal yang dikenal sebagai indikator soal.

Indikator dapat dikatakan baik (materi workshop penulisan bahan perkuliahan 2B, 2007) apabila memenuhi ciri-ciri sebagai berikut:

1. Konsisten dengan Standar Kompetensi mata pelajaran
2. Dinyatakan dengan jelas
3. Dapat diukur dengan jelas
4. Realistic dan dapat dilakukan
5. Sesuai dengan tingkat berpikir peserta didik.

6. Dapat dicapai dalam kurun waktu yang tersedia.

Indicator yang baik dirumuskan dalam bentuk kalimat dengan menggunakan kata kerja operasional, artinya mengandung satu pengertian atau tidak mungkinditafsirkan kedalam pengertian yang lain. Rumusan indicator sekurang-kurangnya mencakup dua hal yaitu tingkat kompetensi dan materi yang menjadi media pencapaian kompetensi. Unsur-unsur secara lengkap dikenal dengan ABCD (*Audience, Behavior, Condition, Degree*) (Suparman, 1995).

1. *Audience*

Audience adalah pembelajar yang akan belajar. Keterangan dalam pebelajar ini harus spesifik mungkin. Batasan spesifik penting, artinya agar sejak permulaan orang-orang yang tidak termasuk dalam batasan tersebut sadar bahwa bahan instruksional yang dirumuskan atas dasar indicator belum tentu sesuai dengan mereka. Contoh audience yang spesifik adalah siswa siswi MI kelas 3 semester pertama.

2. *Behavior*

Behavior adalah perilaku yang spesifik yang dimunculkan oleh pebelajar setelah selesai proses pembelajarannya. Perilaku tersebut terdiri dari kata kerja dan objek. Kata kerja menunjukkan bagaimana pebelajar mendemonstrasikan sesuatu seperti menyebutkan, menjelaskan, menganalisis, membangun dan sebagainya. Sedangkan objek menunjukkan apa yang akan didemonstrasikan misalnya definisi shalat, melakukan tayammum. Contoh *Behavior* antara lain: menyebutkan definisi hidup rukun, menjelaskan melakukan gotong royong dan lain sebagainya.

3. *Condition*

Condition adalah batasan yang dikenakan kepada pebelajar atau alat yang digunakan pebelajar pada saat mereka dites. Bukan pada saat mereka belajar. Contoh, Condition antara lain jika mereka diberi permasalahan sosial kemasyarakatan dan berbangsa dan bernegara dalam lingkup terkecil

(lingkungan keluarga, sekolah dan lain-lain) mereka dapat menyelesaikan permasalahan dengan baik.

4. *Degree*

Degree adalah tingkat keberhasilan pebelajar dalam mencapai perilaku tersebut. Adakalanya pebelajar diharapkan melakukan sesuatu dengan sempurna, tanpa salah, dalam waktu dua jam, atau ukuran-ukuran tingkat keberhasilan yang lainnya.

Dari keempat penulisan indicator yang baik dicontohkan beberapa rumusan yang indicator memenuhi unsur kriteria ABCD:

A: Siswa siswi MI kelas 3 semester 1

B: Dapat mengamalkan nilai-nilai sumpah pemuda dalam kehidupan sehari-hari

C: Dengan baik

D: Terhadap sesama

B. Perbedaan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar Dan Indikator

Standar kompetensi adalah pernyataan umum tentang kompetensi yang seharusnya dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, karena pernyataan ini bersifat umum maka masih sulit untuk di ukur keberhasilannya.

Kompetensi Dasar adalah kompetensi yang lebih spesifik dan dalam bentuk yang dapat diukur yang menggambarkan apa yang akan diketahui atau akan dapat dilakukan sebagai hasil dari keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

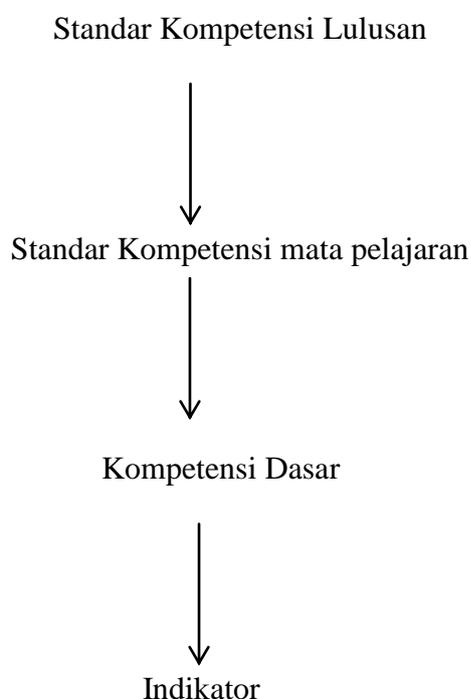
Indicator adalah karakteristik, ciri-ciri, tanda-tanda, atau respons yang harus dapat dilakukan atau ditampilkan oleh peserta didik, untuk menunjukkan bahwa peserta didik yang bersangkutan telah mampu mencapai kompetensi dasar tertentu.

C. Cara Mengembangkan Kompetensi Dasar dalam Indikator

Sebuah mata pelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk membantu peserta didik untuk mencapai standar kompetensi Lulusan. Jadi,

pengembangan kompetensi dasar dan indikator juga harus mengacu pada standar kompetensi lulusan. Adapun langkah yang diperlukan adalah mengembangkan dahulu standar kompetensi mata pelajaran berdasarkan pemetaan standar kompetensi kelulusan yang mewarnai mata pelajaran. Selanjutnya berdasarkan standar kompetensi mata pelajaran Pkn MI inilah Kompetensi Dasar dan Indikator ini dikembangkan.

Jika digambarkan kompetensi dasar dan Indikator Pkn MI (materi workshop penulisan bahan perkuliahan 26, 2007) adalah sebagai berikut:



Sebagai contoh perhartian tabel di bawah ini:

Tabel 3.1

N0	Langkah Pengembangan	Contoh
1	Standar kompetensi Lulusan	Memahami hidup tertib dan gotong royong
2	Standar kompetensi	Membiasakan hidup bergotong royong

3	Kompetensi Dasar	Mengetahui pentingnya hidup rukun, saling berbagi dan tolong-menolong
4	Indikator	Peserta didik MI kelas 2 semester 1 dapat <ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan pengertian hidup rukun, saling berbagi dan tolong-menolong dengan benar terhadap sesama - Menjelaskan arti pentingnya hidup rukun, saling berbagi dan tolong-menolong dengan baik pada sesama - Mengidentifikasi sikap hidup rukun, saling berbagi dan tolong-menolong yang terjadi di masyarakat - Memberikan contoh tentang hidup rukun, saling berbagi dan tolong-menolong

Selain memperhatikan standar yang telah ditetapkan perlu juga memperhatikan praktek-praktek yang sedang terjadi dilapangan, kode etik dan pengembangan profesional kedepan. Berdasarkan hal-hal tersebut kemudian di idenfikasi pengetahuan, keterampilan serta nilai-nilai yang perlu di miliki oleh peserta didik, atas dasar hal ini lah rumusan kompetensi di dapatkan.

Mekanesme pengembangan indikator

Indikator dapat dikembangkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- (a) Menganalisis tingkat kompetensi dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- (b) Menganalisis karakteristik mata pelajaran, peserta didik, dan sekolah.
- (c) Menganalisis kebutuhan dan potensi.

- (d) Merumuskan indikator.
- (e) Mengembangkan indikator penilaian.

1. Menganalisis tingkat kompetensi dalam SK dan KD.

Menganalisis tingkat kompetensi dalam SK dan KD diperlukan untuk memenuhi tuntutan minimal kompetensi yang di jadikan standar secara nasional. Sekolah dapat mengembangkan indikator standar minimal tersebut.

Secara rinci analisis standar kompetensi dan kompetensi dasar telah dibicarakan pada buku perencanaan pembelajaran, yaitu pada kelas 5. Untuk penguasaan kompetensi dapat di lihat melalui kata kerja operasional yang digunakan dalam SK dan KD, bisa tingkat pengetahuan, tingkat proses, dan tingkat penerapan.

Selain tingkat kompetensi, penggunaan kata kerja menunjukkan penekanan aspek yang diinginkan, mencakup sikap, pengetahuan, serta keterampilan. Pengembangan indikator harus mengakomodasi kompetensi sesuai tendensi yang digunakan SK dan KD. Jika aspek keterampilan lebih menonjol, maka indikator yang di rumuskan harus mencapai kemampuan keterampilan yang diinginkan. Klasifikasi kata kerja berdasarkan aspek kognitif, dan Psikomotorik dilihat dari tabel 3.2

Tabel 3.2

Kata-kata Operasional pengembangan Indikator

	Aspek	Kompetensi	Indikator
	Kognitif	Pengetahuan Pemahaman	Menyebutkan, menulis, menyatakan, mengurutkan, mengidentifikasi, memberi nama, memberi label, melukiskan. Menerjemahkan, mengubah,

		<p>Penerapn</p> <p>Analisis</p> <p>Sintesis</p> <p>evaluasi</p>	<p>menggeneralisasi, menguraikan, menuliskan kembali, merangkum, membedakan, mempertahankan, menyimpulkan, mengemukakan pendapat, dan menjelaskan.</p> <p>Mengoperasikan, menghasilkan, mengubah, mengatasi, menggunakan, menunjukkan, mempersiapkan, dan mengitung.</p> <p>Menguraikan, membagi-bagi, memilih, membedakan.</p> <p>Merencanag, merumuskan, mengorganisasikan merencanakan.</p> <p>Menkritisi, menafsirkan, mengadili, memberi evaluasi.</p>
--	--	---	---

	Afektif	<p>Penerimaan</p> <p>Menanggapi</p> <p>Penilaian</p> <p>Pengorganisasian</p> <p>Charakterisasi</p>	<p>Mempercayai, memilih, mengikuti, bertanya, dan mengalokasikan.</p> <p>Konfirmasi, menjawab, membaca, membantu, melaksanakan, melaporkan, dan menampilkan.</p> <p>Menujukkan, mengundang, melibatkan, mengusulkan, melakukan.</p> <p>Memverifikasi, menyatukan, menghubungkan, dan mempengaruhi.</p> <p>Menggunakan nilai-nilai sebagai pandangan hidup, mempertahankan nilai-nilai yang sudah diyakani.</p>
--	---------	--	--

	Psychomotor	Pengamatan Peniruan Pembiasaan Penyesuaian	Mengamati proses, memberi perhatian pada tahap-tahap, memberi perhatian pada sebuah artikulasi. Melatih, mengubah, membongkar, sebuah struktur, membangun kembali sebuah struktur, dan menggunakan sebuah model. Membiasakan perilaku yang sudah dibentuknya, mengontrol kebiasaan agar tetap konsisten. Menyesuaikan model, mengembangkan model, menerapkan model.
--	-------------	---	--

2. Menganalisis karakteristik mata pelajaran, peserta didik, dan sekolah pengembangan indikator mempertimbangkan karakteristik mata pelajaran, peserta didik, dan sekolah karena indikator menjadi acuan dalam penilaian. Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik tertentu yang membedakan dari mata pelajaran lainnya. Perbedaan ini menjadi pertimbangan penting dalam mengembangkan indikator. Karakteristik mata pelajaran PKN tentu sangat berbeda dengan mata pelajaran matematika yang dominan pada aspek analisis logis. Guru harus melakukan kajian mendalam mengenai karakteristik mata pelajaran PKN sebagai acuan mengembangkan indikator. Karakteristik mata pelajaran PKN dapat dikaji pada dokumen standar isi.

Karakteristik peserta didik dan sekolah juga menjadi pertimbangan dalam mengembangkan indikator, artinya dalam menetapkan indikator pada KD yang sama bisa jadi indikatornya berbeda pada sekolah yang berbeda. Apabila

pengembangan indikator diilustrasikan naik kendaraan menuju suatu tempat, maka tempat yang dituju adalah KD nya, sedangkan kendaraan adalah sekolahnya, dan peserta didik adalah penumpangnya. Tempat yang dituju sama, yaitu Surabaya. kendaraan yang digunakan berbeda ada yang naik sepeda, sepeda motor, bus, mobil, atau pesawat. Ketika naik sepeda perlu terminal pemberhentian yang lebih banyak di bandingkan dengan naik mobil, dan apabila naik pesawat justru berbahaya kalau banyak. Terminal pemberhentian. Peserta didik yang harus diperhatikan adalah apakah mereka mempunyai kemampuan naik sepeda, sepeda motor atau mobil. Dan masih banyak lagi yang harus diperhatikan.

Ilustrasi tersebut bahwa menunjukkan bahwa dengan KD yang sama bisa dicapai dengan indikator yang berbeda-beda, tergantung dari kemampuan peserta didik dan kemampuan sekolah.

3. Menganalisis kebutuhan dan potensi

Kebutuhan dan potensi peserta didik, sekolah dan daerah perlu dianalisis untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam mengembangkan indikator. Penyelenggaraan pendidikan seharusnya dapat melayani kebutuhan peserta didik, lingkungan, serta mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Peserta didik mendapatkan pendidikan sesuai dengan potensi dan kecepatan belajarnya, termasuk tingkat potensi yang diraihinya.

Indikator juga harus dikembangkan guna mendorong peningkatan mutu sekolah di masa yang akan datang, sehingga diperlukan informasi hasil analisis potensi hasil sekolah yang berguna untuk mengembangkan kurikulum melalui pengembangan indikator.

4. Merumuskan indikator

Dalam merumuskan indikator perlu diperhatikan ketentuan sebagai berikut:

- Setiap KD dikembangkan sekurang-kurangnya menjadi tiga indikator
- Keseluruhan indikator memenuhi tuntutan kompetensi yang tertuang dalam kata kerja yang digunakan dalam SK dan KD. Indikator harus mencapai tingkat kompetensi minimal KD dan dapat dikembangkan

melebihi kompetensi minimal sesuai dengan potensi dan kebutuhan peserta didik.

- Indikator yang dikembangkan harus menggambarkan hirarki kompetensi.
- Rumusan indikator sekurang-kurangnya mencakup dua aspek, yaitu tingkat kompetensi dan materi pembelajaran.
- Indikator harus dapat mengakomodir karakteristik mata pelajaran sehingga menggunakan kata kerja operasional yang sesuai. Contoh kata kerja yang dapat digunakan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran tersaji dalam table 3.2.
- Rumusan indikator dapat dikembangkan menjadi beberapa indikator.

Alasan Pengembangan KD dan Indikator

Pengembangan kompetensi dasar ini indikator sangat bermanfaat bagi pendidik maupun peserta didik, beberapa manfaat (Materi Workshop penulis bahan perkuliahan 2B, 2007) yang dapat diperulih antara lain:

1. Memberikan arah bagi pendidik dan peserta didik mencapai tujuan yang diharapkan.
2. Memandu pendidik untuk merencanakan pembelajaran, menyelenggarakan perkuliahan dan mengevaluasi perkuliahan.
3. Memandu peserta didik untuk belajar dan membantu menentukan prioritas-prioritas.
4. Memungkinkan pendidik untuk menganalisa tingkat efektivitas pembelajaran yang diselenggarakan.
5. Menunjukkan kepada peserta didik tentang sistem nilai yang dilakukan.
6. Memandu peserta didik untuk melakukan penilaian sendiri.
7. Sebagai basis menganalisis tingkat berfikir kognitif yang diharapkan dari peserta didik.
8. Membuat pelajaran lebih fokus dan terorganisir.
9. Memberikan model kepada peserta didik untuk mengembangkan tujuan pembelajaran.

Latihan

1. Apa pengertian indikator?
2. Jelaskan perbedaan antara SK, KD dan indikator!
3. Indikator dapat dikatakan baik apabila memenuhi unsur kriteria ABCD. sebutkan dan jelaskan hal tersebut!
4. Sebutkan langkah-langkah pengembangan indikator secara sistematis!

Rangkuman

1. Standar kompetensi adalah pernyataan umum tentang kompetensi yang seharusnya dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.
2. Kompetensi dasar adalah kompetensi yang lebih spesifik dan dalam bentuk yang dapat diukur yang menggambarkan yang akan dikehui atau akan dapat dilakukan sebagai hasil dari keterlibatan aktif dalam pembelajaran.
3. Indikator adalah karakteristik, ciri-ciri, tanda-tanda, perbuatan atau respon yang harus dilakukan atau ditampilkan oleh peserta didik, untuk menunjukkan bahwa peserta didik yang bersangkutan telah mencapai kompetensi dasar tertentu.
4. Cara mengembangkan indikator PKn MI adalah dengan mengembangkan terlebih dahulu standar kompetensi mata pelajaran berdasarkan pemetakan standar kompetensi kelulusan yang mewarnai mata pelajaran. Selanjutnya berdasarkan standar kompetensi mata pelajaran PKn MI inilah, kompetensi dasar dan indikator dikembangkan.
5. Langkah-langkah pengembangan indikator adalah: (a) menganalisis tingkat kompetensi dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar, (b) menganalisis karakteristik mata pelajaran, peserta didik, dan sekolah, (c) menganalisis kebutuhan dan potensi, (d) merumuskan indikator, dan (e) mengembangkan indikator penilain.
6. Alasan perlunya mengembangkan indikator adalah untuk memberikan arah bagi pendidik dan peserta didik dalam menyelenggarakan pembelajaran.

Lembar Penilaian 3.4

A. Tes Tulis

Petunjuk: Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan indikator!
2. Sebutkan hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan indikator!
3. Jelaskan langkah-langkah dalam mengembangkan indikator yang baik!
4. Apa saja taksonomi atau klasifikasi indikator, jelaskan dengan memberikan beberapa contoh!
5. Bagaimana membuat kriteria indikator yang baik, jelaskan dengan disertai contoh!

B. Penilaian Produk

Nama mahasiswa/i	:	
NIM	:	
Kelas/Semester	:	
Produk	:	Hasil Pengembangan Indikator

Tugas

Kembangkan indikator PKn MI kelas 2 dan 4 berdasarkan SK dan KD dalam Permendiknas No 22 / 2006.

Rubrik Penilaian

No	Komponen	1	2	3	4	Ket
1	Kejelasan taksonomi atau kawasan pembelajaran apa yang dicapai					
2	Kejelasan dalam penggunaan kata kerja yang operasional					
3	Kesesuaian antara taksonomi dengan kata kerja operasional					
4	Kejelasan kriteria penentuan indikator (A, B, C, dan D: <i>Audience, Behavior,</i>					

	<i>Condition, Degree)</i>					
5	Kejelasan dalam kalimat merumuskan indicator					

Skor terentang antara: 10-100

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi
90-100	Sangat Baik
80-89	Baik
65-79	Cukup
55-64	Kurang
10-54	Sangat Kurang

Daftar Pustaka

- Depdiknas, 2008. *Panduan Pengembangan Indikator*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas, 2008. *Panduan Umum Pengembangan Silabus*. Jakarta: Depdiknas.
- Harjanto, 2006. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Reneka Cipta.
- Majid, Adbul, 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rumiati, 2007. *Pengembangan PKn SD*. Jakarta: Dikti Depdiknas.
- Sanjaya, Wina, 2007. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

PAKET 4

ANALISIS MATERI PEMBELAJARAN PKn MI

Pendahuluan

Perkuliahan pada paket ini membahas materi pembelajaran MI. Untuk memperdalam pemahaman mahasiswa-mahasiswi tentang konten analisis pembelajaran PKn MI, diuraikan pengertian materi pembelajaran, landasan dasar penentuan materi pembelajaran, sumber bahan ajar, prinsip-prinsip pemilihan bahan ajar, aspek-aspek penentuan materi, kriteria penentuan materi pembelajaran PKn MI dan langkah-langkah analisi materi pembelajaran. Terdapat kaitan antara langkah-langkah penentuan materi pembelajaran PKn MI yang akan dipelajari dengan pengembangan indikator PKn MI yang telah dibahas pada paket sebelumnya.

Pada awal perkuliahan mahasiswa-mahasiswi diminta memberikan penjelasan tentang definisi materi pembelajaran. Selanjutnya, mereka mencermati materi sebelumnya yakni analisis SK, KD dan pengembangan indikator PKn MI. Jal inikan membantu mempermudah mereka untuk melakukan penentuan materi pembelajaran PKn MI. Untuk kepentingan itu, mereka dibagi dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan tentang konsep dasar materi pembelajaran dan bagaimana langkah-langkah yang dilalui dalam menentukan materi pembelajaran dengan menggunakan LK 4.1. Setelah selesai diskusi mereka dan dosen memberikan penguatan melalui presentasi dengan menggunakan *slide PowerPoint*. Selanjutnya, supaya mahasiswa-mahasiswi terampil menentukan materi pembelajaran PKn MI perlu ada praktik membuat analisis materi secara individu. Terakhir dosen memberikan penilaian dan meminta refleksi dari satu mahasiswa atau satu mahasiswi. Tindak lanjut disampaikan dosen pada akhir pertemuan dengan meminta mahasiswa-mahasiswi membuat analisis materi di rumah, hasilnya dibawa pada pertemuan berikutnya.

Di samping itu, penyiapan LCD dan komputr cukup penting dalam perkuliahan ini untuk mengefektifkan perkuliahan. Apabila tidak tersedia LCD, dosen dapat menggunakan OHP atau media lain yang tersedia. Mahasiswa-mahasiswi sebaiknya juga disarankan untuk membaca uraian materi terlebih dahulu.

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Kompetensi Dasar

Mahasiswa-mahasiswi mampu mengembangkan indikator dan penentuan bahan ajar/ materi untuk pembelajaran PKn MI.

Indikator

Pada akhir perkuliahan mahasiswa-mahasiswi diharapkan dapat:

1. Menjelaskan pengertian Pembelajaran,
2. menunjukkan landasan dasar penentuan materi pembelajaran PKn MI,
3. mencari sumber bahan ajar PKn MI,
4. menguraikan aspek-aspek penentuan materi pembelajaran PKn MI,
5. menentukan kriteria penentuan materi pembelajaran PKn MI, dan
6. menentukan analisis materi pembelajaran PKn MI.

Waktu

2 x 50 Menit

Materi Pokok

1. pengertian materi pembelajaran.
2. Landasan dasar penentuan materi pembelajaran PKn MI.
3. Sumber bahan ajar (materi pembelajaran).
4. Prinsip-prinsip pemilihan bahan ajar PKn MI.
5. Aspek-aspek penentuan materi pembelajaran PKn MI.
6. Langkah-langkah analisis materi pembelajaran PKn MI.

Kelengkapan Bahan Perkuliahan

Kajian Pembelajaran PKn MI

1. Lembar Kegiatan (LK) 4.1.
2. Lembar Uraian 4.2
3. Lembar PowerPoint 4.3
4. Lembar Penilaian 4.4
5. Alat pembelajaran: spidol, kertas plano, LCD dan komputer.

Langkah-langkah Perkuliahan

Waktu	Langkah-langkah perkuliahan	Metode	Bahan
10'	<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagi guru yang akan mengajar kemampuan apa yang mutlak harus dikuasai oleh guru? 2. Dosen menyampaikan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai dalam perkuliahan, pentingnya perkuliahan, dan rencana kegiatan perkuliahan 	Brainstroming	Slide PowerPoint 4.3 dan pengalaman mahasiswa
5'	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dosen menjelaskan landasan dasar penentuan materi pembelajaran PKn MI. 	Ceramah	Slide PowerPoint 4.3
10'	<ol style="list-style-type: none"> 2. Dosen membagikan kertas kosong kepada mahasiswa-mahasiswi untuk menuliskan macam-macam bahan ajar yang mereka ketahui. 3. Dosen menempelkan 4 jenis sumber bahan ajar di papan tulis 4. Mahasiswa-mahasiwi diminta 	Puzzle	Kertas kosong

	ditunjuk untuk mempresentasikan hasil analisis materi yang telah dilakukan di kelompoknya.		
5'	12. Dosen memberikan penguatan tentang rambu-rambu analisis materi	Ceramah	Powerpoint 4.3
15'	13. Dosen membagikan lembar evaluasi untuk mengukur tingkat ketercapaian kompetensi materi ini.	Penilaian	
5'	<p>Kegiatan penutup</p> <p>1. Dosen bersama mahasiswa-mahasiswi melakukan refleksi tentang langkah-langkah penentuan materi pembelajaran PKn MI.</p> <p>2. Dosen menugaskan mahasiswa-mahasiswi untuk membuat analisis materi pembelajaran dan menginformasikan materi perkuliahan pada pertemuan berikutnya.</p>	<p>Ceramah / presentasi</p> <p>penugasan</p>	<p>Slide</p> <p>Powerpoint 4.3</p>

Lembar Kegiatan 4.1

ANALISIS MATERI PEMBELAJARAN PKn MI

Tujuan

Mempraktekkan analisis materi pembelajaran PKn pada mata pelajaran PKn 'MI

Alat dan Bahan

- Uraian materi 4.2
- Kertas plano

- spidol

Langkah Kegiatan

1. Mahasiswa-mahasiswi membuat kelompok diskusi dengan memperhatikan perimbangan laki-laki dan perempuan. Tiap-tiap kelompok 4 peserta.
2. Bacalah lembar materi 4.2
3. Tiap-tiap kelompok melakukan analisis materi pada materi PKn MI yang dibagikan
4. Gunakan format analisis pada lembar berikut
5. Setelah menyelesaikan analisis, tiap-tiap kelompok mempresentasikan hasilnya di depan forum kelas.

Contoh Format Instrumen Evaluasi Formatif Bahan Ajar

INSTRUMEN EVALUASI FORMATIF

Judul Bahan Ajar :

Mata Pelajaran :

Penulis :

Evaluator :

Tanggal :

Petunjuk pengisian

Berilah tanda check (v) pada kolom yang paling sesuai dengan penilaian Anda.

1 = sangat tidak baik/sesuai

2 = kurang sesuai

3 = cukup

4 = baik

5 = sangat baik/sesuai

No	Komponen	1	2	3	4	5
	KELAYAKAN ISI					
1	Kesesuaian dengan SK, KD					
2	Kesesuaian dengan kebutuhan siswa					

3	Kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar					
4	Kebenaran substansi materi					
5	Manfaat untuk penambahan wawasan pengetahuan					
6	Kesesuaian dengan nilai-nilai, moralitas, sosial					
	KEBAHASAAN					
7	keterbacaan					
8	Kejelasan informasi					
9	Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia					
10	Penggunaan bahasa secara efektif dan efisien					
	SAJIAN					
11	Kejelasan tujuan					
12	Urutan penyajian					
13	Pemberian motivasi					
14	Interaktivitas (stimulus dan respond)					
15	Kelengkapan informasi					
	KEGRAFISAN					
16	Penggunaan font (jenis dan ukuran)					
17	Lay out, tata letak					
18	Ilustrasi, grafis, gambar, foto					
19	Desain tampilan					

Komentar/saran evaluator

.....

.....

.....

.....

.....

.....

ANALISIS MATERI PEMBELAJARAN PKn MI

A. Pengertian Materi Pembelajaran

Dalam melakukan proses pembelajaran diperlukan bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) yang secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Materi pembelajaran merupakan sesuatu yang disajikan guru untuk diolah dan dipahami oleh siswa-siswa dalam rangka mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, materi pembelajaran merupakan salah satu unsur atau komponen yang penting untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang berupa fakta, konsep, generalisasi, hukum/aturan, dan sebagainya yang terkandung dalam mata pelajaran (Ibrahim, 2003).

Materi pembelajaran merupakan salah satu sumber belajar yang berisi pesan dalam bentuk konsep, prinsip, definisi, gugus isi atau konteks, data maupun fakta, proses, nilai, kemampuan, dan keterampilan. Materi yang dikembangkan guru hendaknya mengacu pada kurikulum atau terdapat dalam silabus yang penyampaiannya disesuaikan dengan kebutuhan dan lingkungan siswa-siswi. Materi pokok merupakan operasionalisasi atau penjabaran dari standar kompetensi dan kompetensi dasar (Syah, 2007).

Untuk lebih jelasnya dalam jenis-jenis bahan pembelajaran dapat dibedakan berdasarkan beberapa hal. Berdasarkan bentuk-bentuk pesan menurut Darwyn Syah (2007) bahan pembelajaran dapat dibedakan sebagai berikut.

1. Konsep. Konsep adalah gagasan atau ide-ide yang memiliki ciri-ciri umum. Konsep merujuk pada sesuatu yang mempunyai arti abstrak, - dalam pengertian- sesuatu yang diabstrakkan dari peristiwa yang kongkrit (fakta). Karena konsep masih berupa gambaran atau segala sesuatu bertindak atau hubungan dari berbagai konsep yang telah teruji kebenarannya sehingga berlaku di mana saja dan kapan saja. Antara konsep dan prinsip terdapat sifat materi yang disebut generalisasi yang

menunjukkan hubungan beberapa konsep yang berlaku pada suatu kondisi tertentu. Kata-kata yang digunakan untuk menemukan prinsip antara lain: *jelaskan mengapa, bagaimana sebab akibatnya, bagaimana hukum, bagaimana dalil, bagaimana teori, dan lain-lain. Contoh: hukum adalah peraturan yang harus dipatuhi, dan jika dilanggar dikenai sanksi berupa denda atau pidana.*

2. Fakta. Fakta merujuk suatu penerapan dari konsep yang menunjukkan nama objek atau peristiwa yang terjadi secara nyata pada suatu daerah atau tempat tertentu. Kata-kata yang digunakan untuk mengungkapkan suatu fakta misalnya; *sebutkan, kapan peristiwa itu terjadi, berapa jumlahnya, dimana, dan lain sebagainya. Contoh: Negara Indonesia merdeka pada tanggal 17 Agustus 1945.*
3. Proses adalah serangkaian peristiwa yang merupakan gerakan-gerakan perkembangan dari suatu benda atau manusia. Suatu Proses dapat terjadi secara sadar atau tidak disadari. Dapat juga merupakan cara melaksanakan kegiatan operasional atau proses pembuatan, proses perubahan warna pada daun yang kena hama wereng dan sebagainya.
4. Nilai merujuk pada suatu pola, ukuran atau merupakan suatu tipe atau model. Umumnya nilai bertalian dengan pengakuan atau kebenaran yang bersifat umum, tentang baik atau buruk.
5. Keterampilan adalah kemampuan berbuat sesuatu dengan baik. Berbuat dapat berarti secara jasmani dan juga berarti secara rohani. Biasanya kedua aspek tersebut tidak lepas satu sama lain, kendatipun tidak selalu demikian adanya (Oemar Hamalik, 1978).
6. Produser adalah tahap-tahap atau langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu aktivitas atau kegiatan. Kata-kata yang digunakan mengungkap materi pembelajaran yang berupa produser antara lain; *jelaskan langkah-langkah, jelaskan caranya, jelaskan cara memecahkan masalah, cara menggunakan rumus, jelaskan urutan peristiwa dan lain-lain.*

Secara garis besar bahan/materi pembelajaran dapat dibedakan menjadi 4, yaitu fakta, konsep, prinsip, dan keterampilan. Materi-materi di atas sangatlah

penting untuk diajarkan kepada peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan diukur dengan menggunakan alat penilaian yang disusun berdasarkan indikator pencapaian.

B. Landasan Dasar Penentuan Materi Pembelajaran PKn MI

Telah kita ketahui bersama bahwa otonomi pendidikan ternyata membawa implikasi pada perubahan sistem manajemen pendidikan dari pola sentralisasi ke desentralisasi. Sebagai implikasi selanjutnya, saat ini dikembangkan sistem manajemen pendidikan yang demokratis dan non-monopolistik. Manajemen yang dikembangkan mengarah pada manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah / sekolah, yaitu model manajemen yang memberikan otonomi yang lebih besar kepada madrasah / sekolah dan mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan secara langsung semua warga madrasah atau *stakeholders* untuk meningkatkan mutu madrasah.

Di antara otonomi lebih besar diberikan kepada madrasah menyangkut pengembangan kurikulum yang saat ini disebut KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), yakni kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing madrasah / sekolah. Sedangkan pemerintahan pusat hanya memberi rambu-rambu yang perlu dirujuk dalam pengembangan kurikulum, yaitu: (1) PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; (2)

Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (SI) untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah; (3) Permendiknas No.23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah; (4) Permendiknas No.24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Kedua Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tersebut; dan (5) Panduan BSNP. Begitu juga dengan Mata pelajaran PKn MI, standar kompetensi dan kompetensi dasarnya dapat dilihat dalam Permendiknas No.22 tahun 2006 tentang Standar Isi (SI) untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah (lihat pada paket 6).

Dengan berlakunya kurikulum model KTSP di madrasah, berarti menuntut guru untuk meningkatkan kualitas tugas dan peranannya. Salah satu tugas seorang guru dalam konteks pengembangan kurikulum KTSP adalah bagaimana seorang

guru MI/SD dapat mengembangkan materi pembelajaran dan menciptakan suasana pembelajaran yang PAKEM, yaitu pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang berorientasi pada peningkatan prestasi belajar peserta didik dan prestasi sekolah pada umumnya.

C. Sumber Bahan Ajar (Materi Pembelajaran)

sumber bahan ajar merupakan tempat bahan ajar dapat diperoleh. Dalam mencari sumber bahan ajar peserta didik dapat dilibatkan untuk mencarinya. Misalnya, peserta didik diberi tugas mencari artikel tentang sistem pemerintahan di koran, majalah, atau internet dan lain-lain.

Berdasarkan sumbernya, menurut Abdul Majid (2006) bahan pembelajaran dapat dikelompokkan meliputi empat jenis sebagai berikut:

- Bahan cetak (*printed*) antara lain : *handout*, buku, modul, lembar kerja, brosur, *leaflet*, *wall chart*, foto/gambar, model/maket.
- Bahan pembelajaran dengar (*audio*) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk audio*.
- Bahan pembelajaran pandang dengar (audio visual) seperti: *video compact disk*, *film*.
- Bahan pembelajaran interaktif (*interactive teaching material*) seperti *compact disk interaktive*.

D. Prinsip-Prinsip Pemilihan Bahan Ajar Pkn MI

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam penyusunan bahan ajar atau materi pembelajaran. Prinsip-prinsip dalam pemilihan materi pembelajaran meliputi:

1. Prinsip relevansi artinya keterkaitan. Materi pembelajaran hendaknya relevan atau ada kaitan erat dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebagai misal, jika kompetensi yang diharapkan dikuasai peserta didik berupa sikap cinta lingkungan, maka materi yang diajarkan harus berupa cinta lingkungan hidup.

2. Prinsip konsistensi artinya kejelasan. Jika KD yang harus dikuasai siswa ada dua macam, maka bahan yang diajarkan kepada peserta didik juga harus meliputi dua macam. Misalnya, KD yang harus dikuasai peserta didik adalah pentingnya hidup rukun dan tolong menolong, maka materi pembelajaran yang akan diajarkan adalah hidup rukun dan tolong-menolong.
3. Prinsip kecukupan artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu peserta didik dalam menguasai KD yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan juga tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit akan membantu mencapai SK dan KD. Sebaliknya, jika terlalu banyak akan memerlukan waktu pembelajaran yang lama, yang seharusnya bisa digunakan untuk materi yang lain.

E. Penentu Materi Pembelajaran

Materi yang terkandung dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar harus dikembangkan oleh guru. Pengembangan materi oleh guru adalah memperluas serta menekankan tujuan penguasaan materi yang harus dikuasai oleh siswa-siswi dalam bentuk tingkah laku. Penekanan pada pencapaian tingkah laku dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Untuk memperkaya materi dapat dilihat dalam beberapa buku teks. Dari telaah buku teks guru dapat mengembangkan materi dalam kegiatan pembelajaran, baik materi pokok yang harus benar-benar dikuasai oleh siswa-siswi (materi esensial) maupun materi yang merupakan bahan pengayaan untuk pengembangan wawasan berfikir serta informasi tambahan kepada siswa-siswi (Syah, 2007).

Penyiapan dan Pengelolaan Materi

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyiapan dan pengelolaan materi, antara lain; (1) materi berisi pokok-pokok isi materi, (2) rincian dan uraian batasan ruang lingkup, baik aspek kognitif, psikomotor, dan afektif, (3) penguasaan materi melalui pola kegiatan belajar didalam kelas, dan (4) penilaian kesesuaian materi dengan hasil belajar perlu dilakukan secara terus-menerus dengan prinsip penilaian berbasis kelas.

Setelah memilahkan jenis materi pembelajaran, maka selanjutnya guru dapat mengembangkan materi pembelajaran dengan acuan beberapa pertanyaan-pertanyaan kunci yang perlu dijawab oleh guru:

- a. Apakah tujuan pembelajarannya?
- b. Bagaimana mengorganisasikan materi pembelajaran yang disajikan?
- c. Apa nilai praktis dan manfaat dari materi pembelajaran yang akan disajikan?
- d. Bagaimana perkembangan intelektual peserta didik?
- e. Berapa waktu yang tersedia?

Dengan menjawab pertanyaan tersebut, tentunya kita mampu menyimpulkan bahwa:

1. Materi pembelajaran hendaknya sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kita maklumi, bahwa Negara manapun, sekolah manapun, sekolah atau madrasah adalah tempat pendidikan yang berfungsi mengembangkan seluruh aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pemenuhan fungsi tersebut diwujudkan antara lain melalui pemberian berbagai jenis mata pelajaran. Oleh karena itu materi pembelajaran yang diberikan hendaknya mendukung pengembangan aspek kepribadian peserta didik tersebut.
2. Materi pembelajaran hendaknya diorganisasikan secara sistematis dan berkesinambungan, materi pembelajaran yang satu dengan materi pembelajaran berikutnya hendaknya terdapat hubungan fungsional, materi yang satu menjadi dasar untuk materi pelajaran berikutnya. Sebagai contoh, sebelum sampai pada materi tentang pentingnya menunaikan hak dan kewajiban secara seimbang, terlebih dahulu dijelaskan tentang pengertian hak dan kewajiban.
3. Materi pembelajaran hendaknya mencakup hal-hal yang bersifat faktual maupun konseptual yang memiliki nilai praktis dan nilai guna dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.
4. Materi pelajaran hendaknya sesuai dengan tingkat pendidikan dan perkembangan intelektual para siswa.

5. Materi pembelajaran hendaknya memperhatikan waktu yang tersedia.

Untuk dapat menentukan materi pelajaran dengan tepat, ada beberapa hal yang perlu diperrrhentikan dalam menetapkan materi pelajaran, (R. Ibrahim, 2003) yaitu

- 1) Materi pelajaran hendaknya sesuai dengan /menunjang tercapainya tujuan intruksional.
- 2) Materi pelajaran hendaknya sesuai dengan tingkat pendidikan/perkembangan siswa pada umumnya.
- 3) Materi pelajaran hendaknya terorganisasi secara sistematis dan berkesinambungan.
- 4) Materi pelajaran hendaknya mencakup hal-hal yang bersifat factual mauppu konseptual.

Kriteria Penentuan Materi Pembelajaran

Dengan mengacu pada keterangan diatas, lebih lanjut dapat menyatakan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih atau menetapkan materi pelajaran (R. Ibrahim, Perencanaan Pengajaran, 2003), yakni:

- 1) Tujuan pengajaran, materi pelajaran hendaknya ditetapkan dengan mengacu pada tujuan intruksional yang ingin di capai.
- 2) Pentingnya bahan, materu yang diberikan hendaknya merupakan bahan yang betul-betul penting, baik dilihat dari tujuan yang ingin dicapai maupun fungsinya untuk mempelajari bahan berikutnya.
- 3) Nilai praktis, materi yang dipilih hendaknya bermakna bagi para siswa, dalam arti mengandung nilai praktis/bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.
- 4) Tingkat perkembangan peserta didik, kedalam materi yang dipilih hendaknya ditetapkan dalam memperhitungkan tingkat perkembangan berfikirnya siswa yang bersangkutan, dalam hal ini biasanya telah dipertimbangkan dalam kurikulum sekolah yang bersangkutan.

Kriteria pemilihan materi pelajaran yang akan dikembangkan dalam system intruksional dan yang mendasari penentuan strategi belajar mengajar (menurut Harjanto, 2006 : 222—224) adalah sebagai berikut :

1. Kriteria tujuan intruksional

Suatu materi pelajaran yang terpilih dimaksudkan untuk mencapai ntujuan intruksional khusus atau tujuan-tujuan tingkah laku. Karena itu, materi tersebut supaya sejalan dengan tujuan-tujuan yang telah dirumuskan.

2. Materi pelajaran supaya terjabar

Rincian materi pelajaran berdasarkan pada tuntutan dimana setiap tujuan intruksional khusus telah dirumuskan secara spesifik, dapat diamati dan diukur. Ini berarti terdapat keterkaitan yang erat antara spesifikasi tujuan dan spesifikasi materi pelajaran.

3. Materi pelajaran relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Kebutuhan peserta didik merupakan hal yang pokok, ini berarti bahwa mereka ingin berkembang berdasarkan potenssi yang telah dimiliki . oleh karena itu setiap materi pelajaran yang akan disajikan hendaknya sesuai dengan usaha untuk mengembangkan pribadi peserta didik secara bulat dan utuh.

4. Materi pelajaran harus sesuai dengan kondisi masyarakat.

Peserrta didik dipersiapkan untuk menjadi warga masyarakat yang berguna dan mampu hidup mandiri. Oleh karena itu, setiap materi pelajaran yang dipilih hendaknya mampu membantu terhadap peserta didik untuk memberikan pengalaman edukatif yang bermakna bagi perkembangannya menjadi manusia yang mudah menyesuaikan diri.

5. Materi pelajaran hendaknya mengandung segi-segi etika.

Dalam menentukan materi pelajaran hendaknya juga harus mempertimbangkan segi-segi perkembangan moral peserta didik kelak. Sebab pengalaman dan keterampilan yang bakal diperoleh oleh peserta didik dari materu pelajaran yang telah diterima diarahkan untuk mengembangkan dirinya sebagai manusia yang etik sesuai dengan system nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

6. Materi pelajaran tersusun dalam ruang lingkup dan urutan yang sistematis dan logis.

Setiap materi pelajaran disusun bulat dan menyeluruh, terbatas ruang lingkungannya dan terpusat pada satu topik masalah tertentu. Materi disusun secara berurutan dengan mempertimbangkan faktor perkembangan psikologi peserta didik. Dengan cara ini diharapkan isi materi akan lebih mudah diserap oleh peserta didik dan dapat segera dilihat keberhasilannya.

7. Materi pelajaran bersumber dari buku yang baku, pribadi pendidik yang ahli dan masyarakat.

Faktor buku sumber, pribadi pendidik dan masyarakat perlu dipertimbangkan dalam memilih materi pelajaran. Buku sumber yang baku pada umumnya disusun oleh para ahli. Pendidik yang ahli penting, oleh sebab sumber utama memang adalah pendidik itu sendiri. Pendidik dapat meminimalkan semua hal yang dianggap penting untuk disajikan kepada para siswa berdasarkan ukuran pribadinya. Masyarakat juga merupakan sumber yang luas, bahkan dapat dikatakan sebagai materi belajar yang paling besar (Harjanto, 2006).

F. Langkah-langkah Analisis Materi Pembelajaran PKn MI

Berbeda dengan kurikulum 2004 (KBK) yang memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator, dokumen standar isi yang menjadi acuan dalam mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) hanya memuat standar kompetensi dan kompetensi dasar. Guru diberi kewenangan untuk mengembangkan indikator yang sesuai dengan konteks dan karakteristik siswa/siswi. Setelah perumusan indikator, langkah selanjutnya adalah penentuan materi.

Setelah selesai menulis bahan ajar atau materi PKn MI yang ditulis oleh orang lain yang akan diajarkan selanjutnya yang perlu dilakukan seorang guru adalah menganalisis bahan ajar tersebut. Analisis atau evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah bahan ajar telah baik ataukah masih ada hal yang perlu

diperbaiki. Teknik analisis atau evaluasi teman sejawat ataupun uji coba kepada siswa secara terbatas respondenpun bisa anda tentukan apakah secara bertahap mulai dari *one to one*, *group*, ataupun *class*.

Adapun langkah untuk menganalisis bahan ajar adalah dengan mengevaluasi komponen-komponen materi mencakup kelayakan isi, kebahasaan., sajian, dan kegrafikan.

1. Komponen kelayakan isi mencakup, antara lain:
 - a) Kesesuaian dengan SK, KD
 - b) Kesesuaian dengan perkembangan anak
 - c) Kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar
 - d) Kebenaran substansi materi pembelajaran
 - e) Manfaat untuk penambahan wawasan
 - f) Kesesuaian dengan moral, dan nilai-nilai social
2. Komponen kebahasaan antara lain mencakup:
 - a) Keterbacaan
 - b) Kejelasan informasi
 - c) Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar
 - d) Pemanfaatan Bahasa secara efektif dan efisien (jelas dan singkat)
3. Komponen penyajian antara lain mencakup :
 - a) Kejelasan tujuan (indicator) yang ingin dicapai
 - b) Urutan sajian
 - c) Pemberian motivasi, daya tarik
 - d) Interaksi (pemberian stimulus dan respond)
 - e) Kelengkapan informasi
4. Komponen kegrafikan antara lain mencakup :
 - a) Penggunaan font; jenis dan ukuran
 - b) Lay out atau tat letak
 - c) Ilustrasi, gambar, foto
 - d) Desain tampilan

Komponen-komponen penilaian di atas dapat Anda kembangkan ke dalam format instrument evaluasi untuk analisis bahan ajar. Contoh format evaluasi adalah sebagai berikut :

Contoh Format Instrumen Evaluasi Formatif Bahan Ajar

INSTRUMEN EVALUASI FORMATIF

Judul Bahan Ajar :

Mata Pelajaran :

Penulis :

Evaluator :

Tanggal :

Petunjuk pengisian

Berilah tanda check (v) pada kolom yang paling sesuai dengan penilaian Anda.

1 = sangat tidak baik/sesuai

2 = kurang sesuai

3 = cukup

4 = baik

5 = sangat baik/sesuai

No	Komponen	1	2	3	4	5
	KELAYAKAN ISI					
1	Kesesuaian SK, KD					
2	Kesesuaian dengan kebutuhan siswa					
3	Kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar					
4	Kebenaran substansi materi					
5	Manfaat untuk penambahan wawasan pengetahuan					
6	Kesesuaian dengan nilai-nilai, moralitas, social					
	KEBAHASAAN					
7	Keterbacaan					

8	Kejelasan informasi					
9	Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia					
10	Penggunaan bahasa secara efektif dan efisien					
	SAJIAN					
11	Kejelasan tujuan					
12	Urutan penyajian					
13	Pemberian motivasi					
14	Interaktivitas (stimulus dan respond)					
15	Kelengkapan informasi					
	KEGRAFISAN					
16	Penggunaan fond (jenis dan ukuran)					
17	Lay out, tata letak					
18	Ilustrasi, grafis, gambar, foto					
19	Desain tampilan					

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, selanjutnya Anda dapat melakukan revisi atau perbaikan terhadap bahan ajar yang Anda kembangkan. Setelah itu, bahan ajar siap untuk Anda manfaatkan dalam proses pembelajaran.

Komentar/saran evaluator

<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>

Paket 5

PENGEMBANGAN MATERI PEMBELAJARAN PKn MI

Pendahuluan

Paket 5 ini difokuskan pada pengembangan bahan/materi pembelajaran. Pada paket sebelumnya telah dibahas tentang analisis materi pembelajaran PKn MI. Paket ini membahas pengembangan bahan/materi pembelajaran berdasarkan KD dan indikator matapelajaran PKn di Madrasah Ibtidaiyah dengan subbahasan konsep dasar bahan ajar, aspek-aspek ruang lingkup materi pembelajaran PKn MI, dan pengembangan bahan pembelajaran PKn MI.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan *brainstorming* untuk menggali kemampuan awal mahasiswa-mahasiswi tentang ruang lingkup materi pembelajaran PKn MI. selanjutnya secara kelompok mahasiswa-mahasiswi mendiskusikan ruang lingkup materi pembelajaran PKn MI dengan panduan LK 5.1 A. setelah penguatan oleh dosen, mahasiswa-mahasiswi melakukan kerja berpasangan untuk berlatih mengembangkan bahan/materi pembelajaran PKn MI dengan menggunakan LK 5.1 B. kerja individu dilakukan untuk berlatih mengembangkan bahan/materi pembelajaran, sekaligus sebagai evaluasi kinerja dan tindak lanjut. Kerja individu dipandu dengan lembar penilaian 5.4.

Untuk memaksimalkan mahasiswa-mahasiswi dapat mengembangkan bahan/materi pembelajaran, dosen dapat menyarankan pada mahasiswa untuk membaca literature selain handout. Selain itu dosen juga memberikan contoh-contoh pengembangan bahan/materi pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Kompetensi Dasar

Mahasiswa-mahasiswi mampu mengembangkan bahan ajar/materi untuk pembelajaran PKn MI sesuai SK dan KD.

Indikator

Pada akhir perkuliahan diharapkan mahasiswa dapat:

1. Menjelaskan konsep dasar bahan ajar,
2. Menganalisa aspek-aspek ruang lingkup materi pembelajaran PKn MI, dan
3. Mengembangkan bahan pembelajaran PKn MI.

Waktu

2x50 menit

Materi Pokok

1. Konsep dasar bahan ajar
2. Aspek-aspek ruang lingkup materi pembelajaran PKn MI
3. Pengembangan materi/bahan ajar MI

Langkah-langkah Perkuliahan

waktu	Langkah-langkah Perrkuliahan	Metode	Bahan
5'	<i>Kegiatan awal</i> 1. Dosen meminta pendapat mahasiswa- mahasiswi, "bagaimana seandainya guru tidak menguasai materi pembelajaran?"	<i>Brainstorming</i>	Slide <i>PowerPoint</i> 5.3
5'	2. Dosen menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dalam perkuliahan dan langkah-langkah perkuliahan.	ceramah	Slide <i>PowerPoint</i> 5.3
10'	<i>Kegiatan Inti</i> 1. Dosen meminta	Diskusi kelompok	LK. 5.1 A dan

	<p>mahasiswa-mahasiwi menjadi 4 kelompok diskusi dengan memperhatikan perimbangan laki-laki dan perempuan. Kelompok 1 mendiskusikan ciri-ciri bahan ajar, 2.bentuk-bentuk bahan ajar, 3.cakupan bahan ajar, 4.prinsip bahan ajar.</p>		uraian materi 5.2
5'	2. Wakil tiap-tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain menanggapi.	Presentasi	
5'	3. Dosen memberikan penguatan materi ciri-ciri bahan ajar, bentuk-bentuk bahan ajar, cakupan bahan ajar, dan prinsip bahan ajar.	Ceramah	Slide <i>PowerPoint</i> 5.3
10'	4. Dosen meminta mahasiswa tetap dalam kelompoknya, dosen membagikan contoh materi/bahan ajar PKn MI. kelompok 1 dan 2 mencermati contoh dan mendiskusikan langkah-langkah dan teknis penyusunan materi,	Bedah contoh	Paket contoh materi PKn MI 1xpertemuan dan LK 5.1B

	kelompok 3 dan 4 mendiskusikan teknis penyusunan LKS.		
5'	5. Wakil kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.	Presentasi	
	6. Dosen member penguatan tentang materi teknis penyusunan LKS	Ceramah	Slide <i>PowerPoint</i> 5.3
20'	7. Dosen meminta mahasiswa-mahasiswi secara berpasangan untuk mengembangkan satu paket materi PKn MI untuk satu kali tatap muka	Kerja berpasangan	
	8. Hasil penyusunan bahan ajar diletakkan pada satu meja, mahasiswa-mahasiswi diminta menilai hasil pekerjaan temannya.	Pameran	
5'	9. Dosen memberikan mengevaluasi hasil kerja mahasiswa untuk perbaiki	Penilaian	
15'	10. Dosen mengevaluasi pencapaian kompetensi mahasiswa-mahasiswi dengan tes tulis dan tes produk dengan penugasan untuk mengembangkan	evaluasi	Lembar penilain 5.4

	satu paket materi bahan ajar MI.		
5'	<i>Kegiatan Penutup</i> 1. Dosen meminta mahasiswa-mahasiswi merefleksi sepanjang proses pembelajaran berlangsung.	Presentasi	Slide <i>PowerPoint</i> 5.3
5'	2. Dosen memberikan tugas kepada mahasiswa-mahasiswi untuk mengembangkan materi berdasarkan KD tertentu. Hasilnya dikumpulkan pada pertemuan berikutnya	penugasan	

Konsep dasar materi pembelajaran PKn MI

Tujuan

Menjelaskan aspek aspek ruang lingkup materi pembelajaran PKn MI (pat-ut II)

Alat dan bahan

- Uraian materi 5.2
- Kertas plano
- Spidol

Langkah kegiatan

1. Mahasiswa mahasiswi membuat 4 kelompok diskusi dengan memperhatikan perimbangan laki laki dan perempuan.
2. Bacalah lembar materi 5.2
3. Masing masing kelompok mendiskusikan materi cirri cirri bahan ajar, bentuk bentuk bahan ajar, cakupan bahan ajar, prinsip prinsip bahan ajar.
4. Laporan hasil diskusi dalam bentuk diskripsi secara kreatif untuk di presentasikan.

Pengembangan materi pembelajaran dan LK

PKn MI

Tujuan

Mahasiswa mahasiswi mampu mengembangkan materi pembelajaran PKn MI

Alat dan bahan

- Uraian materi 4.2
- 1 paket contoh materi PKn MI dan LK
- Kertas polio
- Spidol

Langkah kegiatan

1. Mahasiswa mahasiswi membuat kelompok secara berpasangan
2. Cermati contoh materi LK PKn MI
3. Diskusikan langkah langkah dan teknis penyusunan materi dan LK
4. Tuliskan langkah langkah dan teknis penyusunan materi LK secara kreatif agar lebih mudah dipahami.

Pengembangan materi Pembelajaran PKn MI

Pengembangan materi pembelajaran/bahan ajar PKn MI

A. Pengertian bahan ajar

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajardi kelas.

Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru/instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Bahan ajar berisi materi pembelajaran

(instructional materials) yang secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai.

Pengembangan bahan ajar merupakan upaya penyusunan bahan ajar baik yang berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis oleh guru untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di kelas.

B. Ciri-ciri Bahan Ajar

1. Menimbulkan minat baca
2. Ditulis dan dirancang untuk siswa
3. Menjelaskan tujuan intruksional
4. Disusun berdasarkan pola belajar yang fleksibel
5. Struktur berdasarkan siswa dan kompetensi akhir yang akan dicapai
6. Member kesempatan pada siswa untuk berlatih
7. Mengakomodasi kesulitan siswa
8. Memberikan rangkuman
9. Gaya penulisan komunikatif dan semi formal
10. Kepadatan berdasar kebutuhan siswa
11. Dikemas untuk proses intruksional
12. Mempunyai mekanisme untuk mengumpulkan umpan umpan balik dari siswa
13. Menjelaskan cara mempelajari bahan ajar

C. Bentuk bentuk bahan ajar

1. Bahan cetak seperti: hand out, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet.
2. Audio visual: video/film, VCD
3. Audio: radio, kaset, CD audio, PH
4. Visual: foto, gambar, model/maket.

5. Multi media: CD Interaktif, competer Based, internet

D. Cakupan bahan ajar

1. Judul, MP, SK, KD, Indikator, tempat
2. Petunjuk belajar (petunjuk siswa/guru)
3. Tujuan yang akan dicapai
4. Informasi pendukung
5. Latihan-latihan
6. Petunjuk kerja
7. Penilaian.

E. Peta bahan ajar

Sebelum bahan ajar, sebaiknya guru menyusun peta bahan ajar untuk mengidentifikasi materi informasi yang tercakup dalam bahan ajar ada beberapa prinsip dalam pemilihan materi bahan ajar. Ada beberapa prinsip dalam pemilihan materi bahan ajar, yaitu prinsip relevansi, konsistensi, dan cakupan.

Prinsip relevansi artinya keterkaitan. Materi pembelajaran hendaknya relevan atau ada kaitan atau ada hubungannya. Dengan pencapaian standar kompetensi kompetensi dasar. Sebagai misal, jika kompetensi yang diharapkan dikuasai siswa berupa menghafal fakta. Materi pembelajaran yang diajarkan harus berupa fakta atau bahan hafalan. Prinsip konsistensi artinya keajegan jika kompetensi dasar yang dikuasai siswa empat macam. Maka bahan ajar yang harus diajarkan juga harus meliputi empat macam. Misalnya kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa adalah pengoperasian bilangan yang meliputi penambahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, materi yang diajarkan juga harus meliputi teknik penjumlahan, pengurangan, pembagian, dan perkalian.

Prinsip kecukupan artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang

diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit akan kurang membantu mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebaliknya, jika terlalu banyak akan membuang waktu dan tenaga yang tidak perlu untuk mempelajarinya.

Materi pembelajaran yang dipilih untuk diajarkan oleh guru disatu pihak dan harus dipelajari siswa dilain pihak hendaknya berisikan materi atau bahan ajar yang benar benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar. Dengan kata lain, pemilihan bahan ajar haruslah mengacu atau menunjuk pada standar kompetensi.

Yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar. Dengan kata lain, pemilihan bahan ajar harusnya mengacu pada atau merujuk pada standar kompetensi.

Oleh karena itu, dalam pemetaan bahan ajar terdapat langkah-langkah, yaitu:

1) Menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar

Sebelum menentukan materi pelajaran terlebih dahulu perlu diidentifikasi aspek-aspek standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dipelajari atau dikuasai siswa. Aspek tersebut perlu ditentukan, Karena setiap aspek standar kompetensi dan kompetensi dasar memerlukan jenis materi yang berbeda-beda dalam kegiatan pembelajaran.

2) Menentukan materi pokok.

Setiap aspek standar kompetensi tersebut memerlukan materi pembelajaran atau bahan ajar yang berbeda-beda untuk membantu pencapaiannya. Sejalan dengan berbagai jenis aspek standar kompetensi, materi pembelajaran juga dapat dibedakan menjadi jenis materi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Materi pembelajaran aspek kognitif secara terperinci dapat dibagi menjadi empat jenis yaitu: Fakta, konsep, prinsip, dan prosedur.

- Materi jenis fakta adalah materi berupa nama-nama objek, nama tempat, nama orang, lambang, peristiwa sejarah, nama bagian atau komponen suatu benda, dan lain sebagainya.

- Materi konsep berupa pengertian, definisi, hakikat, dan inti isi.
- Materi jenis prinsip berupa dalil, rumus, postulat, adagium, paradigma, teorema.
- Materi jenis prosedur berupa langkah-langkah mengerjakan sesuatu secara urut, misalnya langkah-langkah menelipon, cara-cara pembuatan telur asin, atau cara pembuatan bel listrik.
- Materi pembelajaran aspek afektif meliputi: pemberian respon, penerimaan (apresiasi), internalisasi, dan penilaian.
- Materi pembelajaran aspek motorik terdiri dari gerakan awal, semi rutin, dan rutin.

Berikut adalah pertanyaan-pertanyaan yang penuntun untuk mengidentifikasi jenis materi pembelajaran:

1. Apakah kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa berupa mengingat nama suatu objek, simbol atau suatu peristiwa? Kalau jawabannya “ya” maka materi pembelajaran yang harus diajarkan adalah fakta”.

Contoh:

Nama-nama pahlawan nasional, peristiwa sejarah, nama-nama organisasi sosial di Indonesia.

2. Apakah kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa berupa kemampuan untuk menyatakan suatu definisi, menuliskan ciri khas sesuatu, mengklasifikasikan atau mengelompokkan beberapa contoh objek sesuai dengan suatu definisi? Kalau jawaban “ya” berarti materi yang harus diajarkan adalah “konsep”.

Contoh :

Seorang guru menunjukkan beberapa provinsi kemudian siswa diminta untuk mengklasifikasikan atau mengelompokkan nama yang termasuk provinsi di Sumatra dan mana yang termasuk di Sulawesi.

3. Apakah kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa berupa menjelaskan atau melakukan langkah-langkah atau prosedur secara urut atau membuat sesuatu? Bila “ya” maka materi yang harus diajarkan adalah “prosedur”.

Contoh:

4. Apakah kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa berupa menentukan hubungan antara beberapa konsep, atau menerapkan hubungan antara berbagai macam konsep? Bila jawabannya “ya”, berarti materi pelajaran yang harus diajarkan termasuk dalam kategori “prinsip”.

Contoh:

5. Apakah kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa berupa memilih berbuat atau tidak berbuat berdasar pertimbangan baik buruk, suka tidak suka, indah tidak indah? Jika jawabannya “ya”, materi pembelajaran yang harus diajarkan berupa aspek afektif, sikap, atau nilai.

Contoh:

Ali memilih mentaati rambu-rambu lalulintas meskipun terlambat masuksekolah ,setelah disekolah diajarkan pentingnya mentaati peraturan lalu lintas .

6. Apakah kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa berupa melakukan perbuatan secara fisik? Jika jawabannya “ya”, materi pembelajarannya harus diajarkan adalah aspek motorik.

Contoh:

Dalam pembelajaran gontong royong, siswa diharapkan mampu membiasakan diri untuk. Pergotong royong, maka pembelajaran yang harus diajarkan menanamkan kebiasaan .

F. Alur Analisis Penyusunan Bahan Ajar.

- Menentukan standar kompetensi

- Menentukan kompetensi dasar
- mengembangkan indicator
- pemilihan materi pembelajaran
- mengidentifikasi ke giatan pembelajaran
- memilih bahan ajar, misalnya LKS atau modul.

G. Teknis Penyusunan Lembar Kerja Siswa

Lembar kegiatan siswa (student work sheet) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Lembar kegiatan berisi petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Tugas-tugas yang diberikan kepada siswa dapat berupa teori dan atau praktik.

Langkah- langkah penulisan LKS sebagai berikut:

1. melakukan analisis kurikulum; SK, KD, Indikator dan materi pembelajaran.
2. Menyusun peta kebutuhan LKS.
3. Menentukan judul LKS.
4. Menulis LKS.
5. Menentukan alat penilaian.

Struktur LKS secara umum adalah sebagai berikut:

1. Judul, mata pelajaran, semester, tempat.
2. Petunjuk belajar.
3. Kompetensi yang akan dicapai .
4. Indikator.
5. Informasi pendukung.
6. Tugas-tugas dan langkah-langkah kerja.
7. Penilaian

H. modul adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metoda, dan Evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri, belajar sesuai dengan kecepatan masing-

masing individu secara efektif dan efisien. Modul memiliki karakteristik *standar alone*, yaitu modul dikembangkan tidak tergantung pada media lain. Modul mesti bersahabat dengan unsur atau pemakaian dan membantuk kemudian pemakai untuk direspon atau di akses.

Karakteristik modul adalah:

1. Mampu membelajarkan diri sendiri
2. Tujuan antara dan tujuan akhir modul harus dirumuskan secara jelas dan terukur,
3. Materi dikemas dalam unit-unit kecil dan tuntas, tersedia contoh-contoh, ilustrasi yang jelas,
4. Tersedia soal-soal latihan, tugas, dan sejenisnya
5. Materinya *uptodate* dan kontekstual ,
6. Bahasa sederhana lugas komunikatif,
7. Terdaftar rangkuman materi pembelajaran,
8. Tersedia instrument penilaian yang memungkinkan peserta didik malakukan *self assessment*.

Kerangka modul meliputi:

1. Halaman sampul
 2. Halaman francis
 3. Kata pengantar
 4. Daftar isi
 5. Peta kedudukan modul
 6. Glosarium
- I. Pendahuluan
- A. Deskripsi
 - B. Prasyarat
 - C. Petunjuk Penggunaan Modul
 1. Penjelasan Bagi Peserta Diklat

- 2. Peran Guru Antara Lain
 - D. Tujuan Akhir
 - E. Kompetensi
 - F. Cek Kemampuan
- II. Pembelajaran
 - A. Rencana Belajar
 - B. Kegiatan Belajar
 - a. Tujuan Kegiatan Pembelajaran
 - b. Uraian Materi
 - c. Rangkuman
 - d. Tugas
 - e. Tes Formatif
 - f. Kunci Jawaban Formatif
 - g. Lembar Kerja
 - C. Kegiatan Belajar 2
 - D. Kegiatan Belajar
- III. Evaluasi
 - 1. Kognitif Skill
 - 2. Psikomotor Skill
 - 3. Attitude Skill
 - 4. Produk/Benda Kerja Sesuai Kriteria Standart
 - 5. Batasan Waktu Yang Telah Ditetapkan
 - 6. Kunci Jawaban
- IV. Penutup

Daftra Pustaka

I. Ruang Lingkup Materi PKn MI

Pada dasarnya mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan materi pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan

kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Maka untuk mengembangkan materi pembelajaran PKn, seorang guru hendaknya mampu mencermati tujuan mata pelajaran PKn, yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- a. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- b. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi.
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Adapun ruang lingkup materi pembelajaran PKn yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

- a. Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.
- b. Norma, hukum dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.
- c. Hak asasi manusia meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.

- d. Kebutuhan warga negara meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.
- e. Konstitusi Negara meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi.
- f. Kekuasaan dan politik, meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintahan pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.
- g. Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, pengalaman nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka.
- h. Globalisasi meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

Kemudian dikorelasikan dengan standar kompetensi kelompok mata pelajaran (SK-KMP), untuk mata pelajaran PKn pada tingkatan pendidikan madrasah ibtidaiyah, sebagai berikut.

- a. Menunjukkan kecintaan dan kebanggaan terhadap bangsa, negara dan tanah air Indonesia.
- b. Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungannya.
- c. Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi di lingkungan sekitarnya.
- d. Menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap lingkungan.
- e. Mengenal kekurangan dan kelebihan diri sendiri.
- f. Menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi dan menyadari potensinya.
- g. Berkomunikasi secara santun.
- h. Menunjukkan kegemaran membaca.

- i. Menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang.
- j. Bekerja sama dalam kelompok, tolong-menolong, dan menjaga diri sendiri dalam lingkungan keluarga dan teman sebaya.
- k. Menunjukkan kemampuan mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya lokal.

Standar Kompetensi lulusan

Standar kompetensi lulusan mata pelajaran PKn MI adalah :

- a. Menerapkan hidup rukun dalam perbedaan
- b. Memahami dan menerapkan hidup rukun di rumah dan di sekolah
- c. Memahami kewajiban sebagai warga dalam keluarga dan sekolah
- d. Memahami hidup tertib dan gotong royong
- e. Menampilkan sikap cinta lingkungan dan demokratis
- f. Menampilkan perilaku jujur, disiplin, senang bekerja anti korupsi dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan nilai-nilai Pancasila
- g. Memahami sistem pemerintahan, baik pada tingkat daerah maupun pusat
- h. Memahami makna keutuhan negara kesatuan Republik Indonesia dengan kepatuhan terhadap undang-undang, peraturan, kebiasaan, adat istiadat, kebiasaan, dan menghargai keputusan bersama
- i. Memahami dan menghargai makna nilai-nilai kejuangan bangsa
- j. Memahami hubungan Indonesia dengan negara tetangga dan politik luar negeri

J. Pengembangan Materi PKn MI :

Berdasarkan Permendiknas No. 22/2006, tanggal 23 Mei 2006 tentang standar isi (SI) untuk satuan pendidikan dasar dan menengah terdiri dari 24

standar kompetensi, 57 kompetensi dasar, yang akan dijadikan acuan dalam penyusunan materi PKn MI yakni :

Kelas I, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Menerapkan hidup rukun dan perbedaan	1.1 Menjelaskan perbedaan jenis kelamin, agama, dan suku bangsa 1.2 Memberikan contoh hidup rukun melalui kegiatan di rumah dan di sekolah 1.3 Menerapkan hidup rukun di rumah dan di sekolah
2. Membiasakan tertib di rumah dan di sekolah	2.1 Menjelaskan pentingnya tata tertib di rumah dan di sekolah 2.2 Melaksanakan tata tertib di rumah dan di sekolah

Kelas I, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
3. Menerapkan hak anak di rumah dan di sekolah	3.1 Menjelaskan hak anak untuk bermain, belajar dengan gembira dan didengar pendapatnya 3.2 Melaksanakan hak anak di rumah dan di sekolah
4. Menerapkan kewajiban anak di rumah dan di sekolah	4.1 Mengikuti tata tertib di rumah dan di sekolah 4.2 Melaksanakan aturan yang berlaku di masyarakat

Kelas II, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Membiasakan hidup bergotong royong	1.1 Mengenal pentingnya hidup rukun, saling berbagi dan tolong menolong 1.2 Melaksanakan hidup rukun, saling berbagi dan tolong menolong di rumah dan di sekolah
2. Menampilkan sikap cinta lingkungan	2.1 Mengenal pentingnya lingkungan alam seperti dunia tumbuhan dan hewan 2.2 Melaksanakan pemeliharaan lingkungan alam

Kelas II, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
3. Menampilkan sikap demokratis	3.1 Mengenal kegiatan bermusyawarah 3.2 Menghargai suara terbanyak (mayoritas) 3.3 Menampilkan sikap mau menerima kekalahan
4. Menampilkan nilai-nilai Pancasila	4.1 Mengenal nilai kejujuran, kedisiplinan dan senang bekerja dalam kehidupan sehari-hari 4.2 Melaksanakan perilaku jujur, disiplin, dan senang bekerjasama dalam kegiatan sehari-hari

Kelas III, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
---------------------------	-------------------------

1. Mengamalkan makna Sumpah Pemuda	1.1 Mengenal makna satu nusa, satu bangsa dan satu bahasa 1.2 Mengamalkan nilai-nilai Sumpah Pemuda dalam kehidupan sehari-hari
2. Melaksanakan norma yang berlaku di masyarakat	2.1 Mengenal aturan-aturan yang berlaku di lingkungan masyarakat sekitar 2.2 Menyebutkan contoh aturan-aturan yang berlaku di lingkungan masyarakat sekitar 2.3 Melaksanakan aturan-aturan yang berlaku di lingkungan masyarakat sekitar

Kelas III, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
3. Memiliki harga diri sebagai individu	3.1 Mengenal pentingnya harga diri 3.2 Memberi contoh bentuk harga diri, seperti menghargai diri sendiri, mengakui kelebihan dan kekurangan diri sendiri dan lain-lain 3.3 Menampilkan perilaku yang mencerminkan harga diri
4. Memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia	4.1 Mengenal kekhasan bangsa Indonesia, seperti kebhineka, kekayaan alam, keramahtamahan 4.2 Menampilkan rasa bangga sebagai anak Indonesia

Kelas IV, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Memahami sistem pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan	1.1 Mengetahui lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan 1.2 Menggambar struktur organisasi desa dan pemerintahan kecamatan
2. Memahami sistem pemerintahan kabupaten, kota dan provinsi	2.1 Mengetahui lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan kabupaten, kota dan provinsi 2.2 Menggambar struktur organisasi kabupaten, kota dan provinsi

Kelas IV, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
3. Mengetahui sistem pemerintahan tingkat pusat	3.1 Mengetahui lembaga-lembaga Negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat, seperti MPR, DPR, Presiden, MA, MK dan BPK 3.2 Menyebutkan organisasi pemerintahan tingkat pusat, seperti Presiden, Wakil Presiden dan para Menteri
4. Menunjukkan sikap globalisasi di lingkungannya	4.1 Memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya 4.2 Mengidentifikasi jenis budaya Indonesia yang pernah ditampilkan dalam misi kebudayaan internasional 4.3 Menentukan sikap terhadap pengaruh globalisasi yang terjadi di lingkungannya

Kelas V, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)	1.1 Mendiskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) 1.2 Menjelaskan pentingnya keutuhan NKRI 1.3 Menunjukkan contoh-contoh perilaku dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia
2. Memahami peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah	2.1 Menjelaskan pengertian dan pentingnya peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah 2.2 Memberikan contoh peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah, seperti pajak, anti korupsi, lalu lintas, larangan merokok

Kelas V, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
3. Memahami kebebasan berorganisasi	3.1 Mendiskripsikan pengertian organisasi 3.2 Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat 3.3 Menampilkan peran serta dalam memilih organisasi di sekolah
4. Menghargai keputusan bersama	4.1 Mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama 4.2 Mematuhi keputusan bersama

Kelas VI, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Menghargai nilai-nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara	1.1 Mendiskripsikan nilai-nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara 1.2 Menceritakan secara singkat nilai kebersamaan dalam proses perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara 1.3 Meneladani nilai-nilai juang para tokoh yang berperan dalam proses perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara dalam kehidupan sehari-hari
2. Memahami sistem pemerintahan Republik Indonesia	2.1 Menjelaskan proses Pemilu dan Pilkada 2.2 Mendiskripsikan lembaga-lembaga Negara sesuai dengan UUD 1945 hasil amandemen 2.3 Mendiskripsikan tugas dan fungsi pemerintahan pusat dan daerah

Kelas VI, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
3. Memahami peran Indonesia dalam lingkungan Negara-negara di Asia Tenggara	3.1 Menjelaskan pengertian kerjasama Negara-negara Asia Tenggara 3.2 Memberikan contoh peran Indonesia dalam lingkungan negara-negara di Asia Tenggara
4. Memahami peranan politik luar negeri Indonesia dalam era globalisasi	4.1 Menjelaskan politik luar negeri Indonesia yang bebas dan aktif 4.2 Memberikan contoh peranan politik luar negeri Indonesia dalam percaturan

	internasional
--	---------------

Latihan

1	Apa yang dimaksud dengan materi pembelajaran?
2	Sebutkan bentuk dan ciri-ciri bahan ajar?
3	Bagaimana langkah-langkah dalam mengembangkan bahan pembelajaran?

Rangkuman

1. Pengembangan materi pembelajaran PKn MI yaitu berfikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isi kewarganegaraan, berpartisipasi secara aktif dan tanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta anti korupsi, berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi.
2. Pengembangan materi harus berdasarkan pada standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator.
3. Alur analisis penyusunan bahan ajar
 - Menentukan standar kompetensi
 - Menentukan kompetensi dasar
 - Mengembangkan indikator
 - Pemelihan materi pembelajaran
 - Mengidentifikasi kegiatan pembelajaran
 - Memilih bahan ajar, LKS atau modul

PAKET 6

PENDEKATAN DAN STRATEGI PEMBELAJARAN PKn MI

Perkuliahan pada paket ini difokuskan pada materi tentang pendekatan dan strategi pembelajaran. pada pembahasan ini diharapkan mahasiswa & mahasiswi memiliki kemampuan untuk memahami dan menguasai pendekatan dan strategi pembelajaran sekaligus mampu mempraktikkannya. paket ini merupakan rangkaian dari materi sebelumnya (paket 5) tentang pengembangan materi pembelajaran PKn MI. dengan memahami pendekatan dan strategi pembelajaran. maka seorang guru akan dapat menyampaikan materi secara efektif.

Untuk memperdalam materi pendekatan dan strategi pengajaran PKn MI dalam pertemuan ini mahasiswa dan mahasiswi diajak menelaah uraian materi dilanjutkan dengan diskusi kelompok model *group to group exchange* untuk memahami pendekatan pembelajaran. sedangkan untuk memahami strategi mahasiswa-mahasiswi melakukan pemodelan secara bergantian antarkelompok dilanjutkan dengan sesi penguatan oleh dosen. pada akhir perkuliahan dosen mengadakan evaluasi dengan tes tulis untuk mengukur ketercapaian komepetensi sesi pendekatan dan strategi pembelajaran PKn MI.

Penyediaan LCD proyektor dan laptop cukup penting dalam perkuiahn ini untuk mengefektifkan proses belajar mengajar, mahasiswa-mahasiswi diharapkan dapat membaca uraian materi sebagai bahan dalam menelaah bersama melalui diskusi yang dikembangkan.

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Kompetensi Dasar

Pada akhir perkuliahan diharapkan mahasiswa dan mahasiswi mampu memahami dan menguasai pendekatan dan strategi pembelajaran PKn MI.

Indikator

Mahasiswa dan Mahasiswi dapat:

1. menjelaskan konsep pendekatan dan strategi pembeajaran PKn MI

2. menjelaskan macam-macam pendekatan, dan strategi PKn MI, dan
3. menerapkan pendekatan dan strategi dalam pembelajaran PKn MI

Waktu

2 x 50

Materi Pokok

1. konsep pendekatan dan strategi
2. maca-macam pendekatan dan strategi dalam pembelajaran PKn MI
3. penerapan pendekatan dan strategi pembelajaran PKn MI

Kelengkapan Bahan Perkuliahan

1. lembar kegiatan 6.1
2. lembar uraian materi 6.2
3. lembar power point 6.3
4. alat dan bahan LCD dan komputer

Langkah-langkah perkuliahan

Waktu	Langkah Perkuliahan	Metode	Bahan
10'	Kegiatan awal 1. dosen meminta beberapa mahasiswa-mahasiswi untuk berlomba memasukan benang pada jarum. 2. dosen meminta mahasiswa-mahasiswi lain untuk menjelaskan perbedaan strategi yang digunakan oleh ketiganya.	Lomba	Slide powerpoint 6.3
5'	3. dosen menyampaikan pentingnya sesi dan langkah-langkah perkuliahan	ceramah	Slide powerpoint 6.3
80'	Kegiatan inti		

10'	<ol style="list-style-type: none"> 1. mahasiswa dan mahasiswi diminta menuliskan pendapatnya pada kartu tentang pengertian pendekatan & strategi pembelajaran PKn MI 2. kartu dikumpulkan dan pilih/diundi oleh dosen. kemudian dosen membacakan secara acak sebagian kartu mahasiswa dan mahasiswi 	Curah pendapat	Kertas/ kartu kosong
5'	<ol style="list-style-type: none"> 3. dosen memberikan penguatan tentang materi 	Ceramah	Slide powerpoint 6.3
20'	<ol style="list-style-type: none"> 4. dosen membagi kelas menjadi 8 kelompok, masing-masing kelompok menerima satu pendekatan untuk didiskusikan. 5. satu perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di kelompok lain secara bergiliran sampai merata. 	<i>Group to group exchange</i>	Uraian Materi 6.2 Lembar Kegiatan 6.1 A
5'	<ol style="list-style-type: none"> 6. dosen memberikan penguatan tentang pendekatan pembelajaran PKn MI 	Ceramah	Slide powerpoint 6.3
20'	<ol style="list-style-type: none"> 7. dosen membagikan potongan kertas berisikan satu strategi pembelajaran 8. mahasiswa-mahasiswi diminta untuk mendiskusikan startegi yang sudah mereka terima untuk dimodelkan dalam pembelajaran PKn MI 	Modeling	Uraian Materi 6.2 Lembar Kegiatan 6.1B

5' 20'	<p>9. kelompok lain diminta untuk menjadi penilai dalam pemodelan tersebut dan menjadi komentator setelah pemodelan selesai.</p> <p>10. dosen memberi penguatan strategi pembelajaran PKn MI</p> <p>11. dosen mengukur ketercapaian kompetensi dengan mengadakan tes tulis.</p>	Ceramah Penilaian	Slide powerpoint 6.3 Lembar penilaian 6.4
5'	<p>Kegiatan penutup</p> <p>1. dosen meminta mahasiswa dan mahasiswi melakukan refleksi</p> <p>2. dosen menyarankan dan mahasiswi untuk membaca materi berikutnya di rumah.</p>	Presentasi Ceramah penjelasan	

Lembar Kegiatan 6.1 A

Tujuan

Dapat mengaplikasikan pendekatan dalam pembelajaran PKn MI.

Alat dan Bahan

- uraian Materi 6.2
- kertas kosong

langkah kegiatan

1. bacalah uraian materi 6.2 pada bagian materi pendekatan pembelajaran
2. tulislah secara kreatif deskripsi pendekatan yang didiskusikan
3. persiapkan salah satu wakil untuk presentasi di kelompok lain
4. tulislah rangkuman dengan kreatif pendekatan yang akan dipresentasikan oleh kelompok lain.

Lembar Kegiatan 6.1 B

Tujuan

Dapat mengaplikasikan strategi dalam pembelajaran PKn MI.

Alat dan Bahan

- Uraian materi 6.2
- Potongan kertas berisi satu strategi pembelajaran PKn MI
- Kertas kosong

Langkah Kegiatan

1. Bacalah uraian materi 6.2 pada bagian materi
2. Tulislah langkah-langkah pelaksanaan modeling
3. Bagilah peranyang akan memerankan strategi pembelajaran
4. Buatlah scenario pemodelannya
5. Tulislah semua yang akan dimodelkan

Uraian Meteri 6

Pendekatan dan Strategi

A. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) MI

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas membutuhkan pendekatan dan strategi yang tepat dan mempersiapkannya dengan matang. Strategi yang dimaksud ialah siasat atau kiat yang sengaja direncanakan guru berkenaan dengan segala persiapan pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran berjalan lancar dan kompetensi yang diharapkan dapat dicapai secara tuntas dan efektif.

Persiapan pembelajaran tersebut mencakup penentuan materi dan prosedur-prosedur yang akan ditempuh dalam pembelajaran yang meliputi persiapan

pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, pengelolaan kelas, peran serta siswa, sistem evaluasi, dan upaya tindak lanjut (feed back).

Dalam pembelajaran konvensional, semua proses dan prosedur yang sebagaimana dipaparkan di atas, belum tersentuh secara maksimal. Sehingga seringkali proses pembelajaran terganggu. Bahkan menjadi tidak efektif.

Dari berbagai pengalaman yang ada, saat anak masih belum mengeyam pendidikan di bangku sekolah, anak selalu lincah, selalu belajar apa yang diinginkannya dengan riang gembira, memanfaatkan apapun yang ada disekitarnya yang menarik perhatiannya untuk belajar, dan membangun sendiri pengetahuannya lewat pengalaman sehari-hari.

Akan tetapi setelah memasuki bangku sekolah, semua hal itu berubah. Anak dipaksa belajar dengan cara guru, suasana belajar menegangkan, belajar menjadi tidak bermakna, anak mempelajari sesuatu yang tidak menarik perhatiannya, terjadi “penjinakan” pada anak di kelas dan makin tinggi tingkat kelas anak, makin kurang inisiatif dan keberaniannya dalam bertanya dan mengemukakan pendapat.

Keberhasilan guru dalam menerapkan pembelajaran yang efektif akan sangat tergantung dari pendekatan dan strategi yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

B. Pengertian Pendekatan

Pendekatan (approach) diartikan sebagai cara menangani masalah, atau prosedur khusus untuk membuka suatu organ atau satu bagian. Juga diartikan sebagai cara menangani konflik-konflik pribadi. Atau diartikan sebagai langkah awal atau langkah pendahuluan.

Istilah pendekatan dapat digunakan dalam berbagai aspek :

1. Pendekatan behavioristik adalah metode untuk mempelajari individu-individu melalui observasi atas apa yang mereka kerjakan.
2. Pendekatan dialog yaitu didasarkan pada pandangan bahwa manusia memiliki dua hubungan fundamental yang berbeda. Misalnya hubungan dengan Pencipta dan hubungan dengan sesama ciptaan.

3. Pendekatan holistik adalah pendekatan menyeluruh terhadap manusia guna memperoleh segala macam pengertian tentang manusia itu sendiri.
4. Pendekatan normatif adalah pendekatan yang menggunakan norma-norma tertentu sebagai patokan dan standar.
5. Pendekatan objektif adalah pendekatan yang bersifat sosial dengan tujuan memperkuat atau menyanggah pengamatan itu sendiri.
6. Pendekatan sistem adalah kecenderungan metodologis yang meyakini metode riset sebagai jalan terbaik untuk memperoleh ilmu pengetahuan. (LPKN : 2005).

C. Pendekatan dalam Pembelajaran PPKn MI/SD

Pendekatan ini dalam kaitannya dengan pendekatan Pembelajaran PKN merupakan dasar-dasar dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada pelajaran PKN di MI/SD. Pendekatan ini akan dibahas dengan dipacu pada pembelajaran PKN sebagai pendidikan nilai-moral. Ada delapan pendekatan yang dipandang bisa mencapai tujuan Pembelajaran PKN antara lain :

1. Evokasi

Pendekatan ini menekankan pada inisiatif peserta didik untuk mengekspresikan dirinya secara spontan yang didasarkan pada kebebasan dan kesempatan. Dalam mengimplikasikan pendekatan ini peranan guru amat diperlukan dalam apa yang disebut dengan “breaking the ice”, agar setiap anak merasakan adanya suasana terbuka, bersahabat dan kondusif untuk dapat “menyatakan dirinya, menyatakan apa yang menjadi pemikirannya dan mengungkapkan perasaannya. Demikian juga peranan keluarga dan masyarakat amat penting, agar peserta didik dapat memadukan pendidikan formal di sekolah dan pengalaman di luar sekolah, khususnya berkaitan dengan nilai moral yang dibahas dalam kelas harus sejalan dengan apa yang dialaminya dalam kehidupan keluarga dan dalam masyarakat. Jika tidak ada kesesuaian antara tiga unsur tersebut, akan terjadi konflik dalam diri anak, yang dalam istilah pendidikan kwanegraan “intra personal conflict”. Konflik dalam diri anak bisa berlanjut menjadi konflik

antarpribadi yang disebut “inter personal complicity” karena melihat tidak adanya kejelasan antara nilai yang dipelajari dan diyakininya dengan apa yang terjadi di sekolah dan di dalam masyarakat secara keseluruhan.

2. Inkulkasi (Menanamkan)

Pendekatan ini didasarkan pada sejumlah pertanyaan nilai yang telah disusun dahulu oleh guru. Tujuannya adalah agar pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut masalah nilai tersebut dapat digunakan untuk mempengaruhi dan sekaligus mengarahkan siswa ke dalam suatu kesimpulan nilai yang sudah direncanakan. Dalam aplikasinya teknik mengajar nilai yang tepat adalah teknik inkuiri nilai (value inquiry) dimana target nilai yang diharapkan dapat tercapai dengan memanipulasikan ke dalam sejumlah pertanyaan.

3. Pendekatan Kesadaran

Dalam hal ini, yang menjadi sasaran adalah bagaimana mengungkapkan dan membina kesadaran peserta didik tentang nilai—nilai tertentu yang ada pada dirinya atau pada orang lain. Tentu saja kesadaran itu akan tumbuh menjadi sesuatu yang menumbuhkan kesadarannya tentang nilai atau seperangkat nilai tertentu. Hanya dengan kesadaran tertentu itu melalui kegiatan-kegiatan yang direncanakan oleh guru, anak dapat mengungkapkan nilai-nilai dirinya atau nilai-nilai orang lain. Jendela Jphary kiranya dapat membantu menumbuhkan kesadaran siswa tentang dirinya atau diri orang lain.

4. Penalaran Moral

Salah satu pendekatan dalam pendidikan moral adalah penalaran Moral. Anak dilibatkan dalam suatu dilema moral, sehingga keputusan yang diambil terhadap dilema moral harus dapat dibrikan alasan-alasan moralnya yang masuk akal. Dilema moral adalah salah satu bentuk teknik mengajar nilai dan oral yang dianggap tepat terutama bagi kelas-kelas yang tinggi

misalnya kelas IV, V, dan VI. Patut dasadari bahwa dalam pendidikan nilai dan moral berbagai cara dapat digunakan sebagai stimulus dalam melibatkan nalar dan afeksi siswa dan siswi, dengan melalui pertanyaan, pernyataan, gambar, cerita dan gambaran keadaan yang bersifat dinamis.

Dalam pendekatan dilematis sebagai salah satu bentuk dalam pembelajaran PKn akan lebih afektif jika guru melibatkan secara intens nalar dan perasaan siswa untuk memberi alasan-alasan moral tsb. Peranan stimulus yang didasarkan pada hal yang bersifat dilematis, akan mengundang peserta didik mengkaji dengan nalar nilai dan moral yang terlibat dalam masalah yang bersifat dilematis tersebut. Yang menjadi fokus dalam pendekatan ini adalah nalarnya atau yang berkaitan dengan kognitifnya dan kematangan perkembangan moral.

5. Pendekatan Analisis Nilai

Melalui pendekatan ini peserta didik diajak untuk mengkaji atau menganalisis nilai yang ada dalam suatu media atau stimulus yang memang disiapkan oleh guru dalam mengajarkan pendidikan nilai dan moral. Tentu saja sudah dibekali dengan kemampuan analisisnya. Dalam melakukan analisis nilai, tentu saja peserta didik akan sampai pada tahapan menilai apakah suatu nilai dianggap baik atau dianggap buruk. Analisis nilai dapat dimulaidari sekedar melaporkan apa yang dilihat dan dihadapi sampai pada memilih dan mengemukakan hasil pengkajian yang lebih teliti dan lebih tepat.

6. Pengungkapan Nilai

Pendekatan ini lebih pada upaya meningkatkan kesadaran diri (self-awareness) dan memperhatikan diri (self caring) dan bukannya pemecahan masalah. Pendekatan ini juga lebih membantu peserta didik menemukan dan memeriksa nilai mereka untuk menemukan keberartian dan rasa aman diri. Oleh sebab itu pertimbangan adalah faktor kunci, namun pertimbangan yang

dimaksud adalah pertimbangan tentang yang disenangi dan yang tidak disenangi, bukan sesuatu yang diyakini seseorang sebagai hal yang benar atau salah.

Melalui pendekatan ini peserta didik dibina kesadaran emosionalnya tentang nilai yang ada dalam dirinya melalui cara-cara kritis dan rasional, dan akhirnya menguji kebenaran, kebaikan dan ketepatannya.

7. Pendekatan Komitmen

Pendekatan komitmen dalam pendidikan nilai dan moral mengarahkan dan menekankan pada seperangkat nilai yang akan mendasari pola pikir setiap guru yang bertanggung jawab terhadap pendidikan nilai dan moral. Dalam pembelajaran PKn sudah barang tentu yang menjadi komitmen dasarnya adalah nilai-nilai moral Pancasila dan UUD 1945, karena menjadi komitmen bangsa dan negara Indonesia untuk terus dilestarikan sebagai nilai-nilai luhur.

Tujuan utama pendekatan ini, adalah untuk melatih disiplin siswa & siswi dalam pola pikir dan tindakannya yang sesuai dengan nilai-nilai moral yang telah menjadi komitmen bersama itu. Oleh karena nilai-nilai yang menjadi komitmen tersebut adalah nilai-nilai bersama, maka pendekatan tersebut diharapkan dapat membina integrasi sosial para siswa. Persoalannya bagaimana dapat dilakukan di MI/SD.

8. Pendekatan Memadukan (Union Approach)

Pendekatan ini berusaha menyatukan diri peserta didik dengan pengalaman riil yang dirancang oleh guru dalam proses belajar mengajar. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik benar-benar mengalami secara langsung pengalaman-pengalaman yang direncanakan guru melalui berbagai metode. Di antaranya adalah partisipatori, simulasi, sosio drama dan studi lapangan.

D. Strategi Pembelajaran

Pengertian Strategi Pembelajaran

Arti strategi, secara umum adalah keahlian mengatasi masalah-masalah. Kata strategi ini digunakan sesuai apa yang ingin dikembangkan untuk memudahkan mencapai tujuan. Misalnya, Prosedur terapi tingkah laku untuk mengubah cara berpikir yang salah dan membangun kesanggupan mengatasi masalah, digunakan strategi kognitif. Pada mulanya strategi berkaitan dengan perang yaitu ahli dalam siasat berperang. (LPKN 2006).

Pengertian strategi pembelajaran cukup beragam walaupun pada dasarnya sama. Joni (1983) berpendapat bahwa yang dimaksud strategi adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang kondusif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan Gerlach dan Elly (1989) menyatakan bahwa strategi adalah suatu cara yang terpilih untuk menyampaikan tujuan pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Definisi yang lain menyebutkan bahwa strategi adalah suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan (Djamarah dan Zain, 2002). Dengan demikian pengertian strategi dalam pembelajaran adalah suatu prosedur yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Ruminiati : 2007)

Dalam buku Panduan Dosen Pendidikan Kewarganegaraan yang disusun oleh tim IICE UIN Jakarta : 2004. ditegaskan bahwa pada tingkat mahasiswa dan mahasiswi sebagai calon guru MI/SD, pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan pendekatan pembelajaran orang dewasa. Penerapannya lebih menekankan pada paradigma humanistik, dan pengalaman belajar kontekstual, agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan, lebih bermakna, dialogis, partisipatif dan kreatif. Pembelajaran yang mampu mendekatkan peserta didik pada realitas sosial, yang didalamnya peserta didik bisa menemukan jati dirinya sebagai manusia yang sadar akan tanggung jawab individu dan sosial terdorong untuk berbuat sesuatu dan dapat membangun kehidupan bersama.

Strategi pembelajaran yang digunakan akan sangat mempengaruhi suasana proses pembelajaran berlangsung dan tingkat keberhasilan transformasi belajar. Untuk itu pengajarnya harus menguasai keterampilan menerapkan strategi-strategi yang tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif mahasiswa dan mahasiswi, tetapi juga menumbuh kembangkan afeksi dan psikomotormahasiswa dan mahasiswi secara terintegrasi dan komperhensif sebagai wujud kompetensi. Ada 22 strategi dalam pembelajaran PKn. (Tim ICCE UIN Jakarta : 2004)

Diantara strategi-strategi yang dipandang tepat dalam pembelajaran PKn MI diantaranya:

1. Membaca Buku Ajar (Reading Guide)

Para siswa dan siswi dapat diminta untuk membaca materi yang akan dibahas dengan membuat kisi-kisi panduan. Langkahnya adalah sebagai berikut.

- a. Tentukan materi ajar yang akan dibaca
- b. Buat pertanyaan yang harus dijawab setelah membaca materi
- c. Akhiri sesi dengan memberikan komentar terhadap jawaban.

2. Mencari Informasi (Information Search)

Strategi ini dilakukan dengan mengambil materi dari berbagai sumber: koran , majalah, tabloid, dan sebagainya. Langkahnya sebagai berikut.

- a. Siswa-siswi mencari informasi dalam teks atau bahan bacaan
- b. Buatlah pertanyaan yang jawabannya terdapat dalam teks
- c. Bagilah kelas dalam kelompok-kelompok kecil (3-5 orang siswa dan siswi)
- d. Jelaskan pertanyaan yang Anda buat kepada kelompok-kelompok tersebut
- e. Mintalah mahasiswa mencari jawaban dari pertanyaan pertanyaan di dalam hand out yang dibagikan atau bahan bacaan yang ditentukan.
- f. Anda mengembangkan jawaban mahasiswa untuk menambah informasi, sehingga jawaban semakin jelas.

3. Pengalaman penting (Critical Incident)

Strategi digunakan ketika memulai pembelajaran dengan tujuan untuk melibatkan siswa dan siswi sejak awal dengan menita mereka mengungkapkan pengalaman-pengalamannya. Juga digunakan bila tujuan pembelajarannya mengajarkan siswa dan siswi untuk berempati (merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain). Langkahnya adalah sebagai berikut.

- a. Mintalah siswa dan siswi untuk mengingat kembali masa lalu mereka yang paling mengesankan, baik yang menyenangkan atau yang tidak menyenangkan
- b. Mintalah siswa dan siswi untuk menceritakan pengalaman masalah yang terjadi dan solusi yang telah dilakukannya.
- c. Bahas kembali apayang telah diceritakannya
- d. Ambil pelajaran dari pengalaman tersebut.

4. Melihat Kejadian Sebenarnya (Seeng How It Is)

Dimaksudkan untuk memahami suatu kondisi tidak lazim yang terjadi atau yang dihadapi oleh seseorang. Dengan strategi ini, siswa dan siswi diminta membayangkan bagaimana dan apa yang dilakukan oleh orang yang mengalami kondisi tersebut. seperti orang yang teralienasi karena minoritas atau stigma sosial. Langkahnya adalah sebgai berikut.

- a. Tentukan suatu kondisi, peristiwa, tokoh, atau yang dapat diperankan.
- b. Tunjuklah seorang siswa dan siswi untuk memamerkan dengan serius dengan gaya atau atribut tokoh yang sesungguhnya untuk menggunakan peran, pandangan dan sebagainya.
- c. Mintalah siswa dan siswi untuk bertanya dan menanggapi peranyang baru saja diperagakan dengan mengajak mereka untuk memahami, merasakan dan mengidentifikasi persoalan serta mencari solusi dari masalah.

5. Jigsaw

Strategi ini digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian, dengan melibatkan semua siswa dan siswi dalam pembelajaran

dan sekaligus melatih mengajarkan sesuatu kepada orang lain. Langkahnya sebagai berikut.

- a. Bentuklah beberapa kelompok dari siswa dan siswi yang ada.
 - b. Tentukan materi yang akan dibahas pada setiap kelompok. Setiap kelompok mendapat bahagian yang berbeda dengan kelompok lain.
 - c. Mintalah dari setiap kelompok menunjuk salah satu anggota untuk menjadi juru bicara kelompok.
 - d. Mintalah kepada tiap kelompok untuk mendiskusikan jawaban.
 - e. Mintalah juru bicara mempersentasikan kelompok lain.
 - f. Juru bicara tampil kedepan, dan diskusi panel berjalan.
6. Curah Gagasan (Brainstorming)

Strategi ini merupakan langkah inventarisasi ide melalui curah pendapat tentang topik tertentu dengan bebas tanpa seleksi. Langkahnya:

- a. Tentukan topik bahasan.
 - b. Ajaklah mahasiswa dan mahasiswi untuk mengungkapkan pandangan/ ide yang berhubungan dengan topik yang akan dibahas.
 - c. Catat semua respons yang muncul.
 - d. Pada langkah akhir dosen harus membahas satu persatu respon yang muncul.
7. Diskusi Kelompok Kecil (Small Group Discussion)

Dimaksudkan untuk membangun kerja sama individu dalam kelompok. Kecakapan analitis dan kepekaan sosial, serta bertanggungjawab individu dalam kelompok. Langkahnya sbb:

- a. Bagilah mahasiswa kedalam 4 atau 5 kelompok.
 - b. Berikan bacaan untuk masing-masing kelompok untuk didiskusikan.
 - c. Dari tiap-tiap kelompok, mintalah mereka untuk merujuk juru bicara masing-masing dan mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya.
 - d. Mintalah kelompok lain untuk bertanya atau menanggapi juru bicara.
8. Adu Argumen (Point Conterpoint)

Strategi ini untuk merangsang diskusi, membangun argumentasi dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai isu kompleks. Langkah-langkahnya sebagai berikut.

- a. Pilih masalah kontroversial yang mempunyai dua sisi atau lebih.
- b. Bagilah kelas sesuai dengan jumlah posisi yang telah ditentukan.
- c. Minta setiap kelompok untuk membangun argumen yang menguatkan posisi masing-masing. Kondisikan kelompok dapat bekerja dengan semangat *partnership*.
- d. Kondisikan perdebatan antar kelompok secara aktif, demokratis, dinamis, artikulatif, deaklektis, dan berkeadaban.

9. Debat Aktif (Active Debate)

Strategi ini dapat mendorong siswa dan siswi untuk berpikir kritis, argumentatif, dan reflektif. Dan secara aktif melibatkan semua siswa dan siswi di dalam kelas bukan hanya para pelaku debatnya (*presenter*) saja tetapi semua yang terlibat di dalamnya. Langkahnya adalah sbb.

- a. Ajukan sebuah masalah yang bersifat *controversional* dengan membuat dua kelompok pro dan kontra.
- b. Buatlah dua subgrup dari tiap-tiap kelompok untuk menyiapkan argumentasi.
- c. Sediakan 2 kursi untuk juru bicara masing-masing, dan mulailah debat dengan pengantar argumentasi dari masing-masing kelompok.
- d. Setelah dirasakan cukup hentikanlah debat untuk sementara dan mintalah para juru bicara untuk kembali ke subgrupnya untuk mendiskusikan argument lawan.
- e. Setelah itu, debat dapat dimulai lagi dengan mengomentari argument lawan, dan juru bicara lawan mempertahankan argumentasinya.
- f. Setelah dirasakan cukup, hentikanlah debat dan minta para mahasiswa dan mahasiswi untuk berbaur kembali. Dosen mereview apa yang telah terjadi dalam suasana *active debate* itu.

10. Bermain Peran (Role Playing)

Bertujuan untuk mengajarkan siswa-siswi berempati. Strategi ini dapat menstimulasi siswa-siswi untuk mengasosiasikan dirinya dalam suatu peran tertentu, sehingga mereka lebih memahami, mendalami dan mengerti tindakan sosial yang dilakukan oleh orang lain di lingkungan sosial. Ada 3 Aspek yang harus diperhatikan 1) mengambil peran, 2) membuat peran, 3) tawar menawar peran. Filosofis strategi ini “memakai sepatu orang lain”. Langkahnya adalah sbb:

- a. Buatlah permasalahan yang diangkat dari setting atau kejadian aktual yang berkembang di masyarakat yang relevan dengan materi pembelajaran
- b. Tunjukkan 2 orang atau lebih untuk memerankan tokoh yang terlibat dalam kejadian tersebut. Dan mintalah kepada pemeran untuk bertindak seperti yang dilakukan oleh para aktor sesungguhnya dengan membuat semacam skenario dialog.
- c. Mintalah peserta lain untuk mengamati dan mencatat adegan yang berlangsung untuk dijadikan sebagai bahan evaluasi dan tanggapan. Kemudian mintalah komentar dari peserta.

11. Mengomentari Poster Gambar (Poster comment)

Bertujuan untuk menstimulasi dan meningkatkan kreativitas dan mendorong penghayatan siswa dan siswi terhadap suatu permasalahan. Dalam strategi ini mahasiswa didorong untuk bisa mengungkapkan pendapatnya secara lisan tentang suatu poster atau gambar. Langkahnya:

- a. Pilih sebuah poster atau gambar yang ada kaitannya dengan pokok bahasan yang akan dibahas.
- b. Mintalah siswa dan siswi untuk mengamati dan menghayati terlebih dahulu gambar atau poster tersebut.
- c. Mintalah mereka berdiskusi secara berkelompok kemudian mereka harus memberi komentar atau pendapat tentang gambar tersebut.

12. Peta Konsep (Concept Mapping)

Strategi ini menuntut daya kreativitas dan kemampuan tingkat analisis tinggi siswa-siswi diminta untuk membuat sintesis atau diagram dari konsep-konsep yang saling berkaitan, dengan memberikan tanda panah atau garis yang memiliki arti hubungan antarkonsep tersebut.

- a. Berikan bahan bacaan kepada siswa-siswi, kemudian diskusikan dengan melakukan brainstorming dan elisitasi sebanyak mungkin.
- b. Pilih beberapa kata kunci atau konsep-konsep utama, kemudian tuangkan dalam bagan yang menghubungkan dengan konsep utama.
- c. Hubungkan konsep-konsep tersebut dengan garis, dan bunyikan atau beri label pada garis-garis tersebut.

Demikian strategi yang dapat dikembangkan lebih lanjut oleh para guru dan siswa-siswi sendiri untuk mencapai keberhasilan.

Rangkuman

1. Pendekatan (approach) diartikan sebagai cara menangani masalah, atau prosedur khusus untuk membuka suatu organ atau satu bagian.
2. Pendekatan Pembelajaran PKn merupakan dasar-dasar dalam pelaksanaan proses belajar mengajar mata pelajaran PKn di MI/SD. Pendekatan ini akan dibahas dengan mengacu pada pembelajaran PKn sebagai pendidikan nilai-moral.

Macam-macam pendekatan PKn MI

- Pendekatan Memadukan (Union Approach)
- Pendekatan komitmen.
- Pengungkapan nilai
- Pendekatan analisis nilai
- Penalaran moral
- Pendekatan kesadaran
- Inkulkasi (menanamkan)
- Evokasi

Macam-macam strategi untuk pembelajaran PKn MI

- Membaca buku ajar (Reading Guide)
- Mencari informasi (Information Search)

Identitas :

Satuan pendidikan :

Mata pelajaran :

Kelas/semester :

Tahun pembelajaran :

Waktu :

Pertemuan ke :

A. Kompetensi Dasar

B. Indikator

C. Materi pokok

D. Media pembelajaran

E. Langkah pembelajaran

1. kegiatan Awal

2. Kegiatan inti

3. Kegiatan Penutup

F. Penilaian

1. Penilaian Essai

2. Penilaian produk

3. Penilaian Proses

G. Lembar kerja

H. Uraian Materi

I. *Slide Powerpoint*

Hal. 16

Brainstorming(7)

Penguatan (5)

RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.

Fungsi dari RPP adalah untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif,aktif menyenangkan dan sebagai pedoman bagi guru.

Komponen-komponen RPP :

1. Tujuan pembelajaran
2. Materi pembelajaran
3. Metode pembelajaran
4. Sumber belajar
5. Penilaian hasil belajar
6. Lembar kegiatan
7. Instrumen penilaian

Format RPP tidak ada format tunggal dalam membuat RPP, tergantung selera hanya saja bahwa RPP minimal harus mengandung 5 komponen, yaitu :

1. Tujuan pembelajaran
2. Materi
3. Metode
4. Sumber belajar
5. Penilaian

Langkah menyusun RPP diantaranya sebagai berikut :Mengisi kolom identitas, Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan yang telah ditetapkan, Menentukan SK, KD, dan Indikator yang akan digunakan yang

terdapat pada silabus yang telah disusun, Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan SK, KD dan indikator yang telah ditentukan, Mengidentifikasi materi ajar berdasarkan materi pokok atau pembelajaran yang terdapat dalam silabus.

Materi ajar merupakan uraian dari materi pokok atau pembelajaran, menentukan metode pembelajaran yang digunakan, merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti dan akhir, menentukan alat/bahan/sumber belajar yang digunakan, menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal, teknik penskoran, dll.